

**AKTIVITAS DAKWAH KH. MUHAMMAD FATHURROHMAN
PADA MASYARAKAT SIDA HARJA SURADADI TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

Dewi Muyassaroh

1501036048

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Dewi Muyassaroh
NIM : 1501036048
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : "AKTIVITAS DAKWAH KH. M. FATHURROHMAN PADA
MASYARAKAT SIDAHARJA SURADADI TEGAL".

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

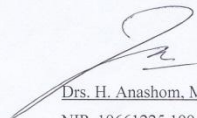
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

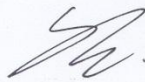
Semarang, 10 Juli 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis


Drs. H. Anashom, M. Hum
NIP. 19661225 199403 1 004


Dedy Susanto, S.Sos., I
NIP. 19810514 200710 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

AKTIVITAS DAKWAH KH. MUHAMMAD FATIURROHMAN PADA
MASYARAKAT SIDAHARJA SURABADI TEGAL

Oleh :

Dewi Muiyassaroh

1501036048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 12 September 2019 dan dinyatakan LULUS Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Saifuddin, M.Ag
NIP. 1977030200501 2 002

Sekretaris/Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos. I, M.Si
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji III

Drs. Nurbini, M.S.I
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji IV

Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing I

Drs. H. Anasom, M. Hum
NIP. 19770930200501 2 002

Pembimbing II

Dedy Susanto, S.Sos. I, M.Si
NIP. 19810514 200710 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Ivan Supena, M.Ag
NIP. 1972041010 2001121 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/atau belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Dewi Muyassaroh

1501036048

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul *Aktivitas Dakwah KH. Muhammad Fathurrohman Pada Masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal* yang merupakan tugas dari syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sholawat dan salam kita haturkan kepada hamba Allah yang paling terpuji akhlaknya, yang paling mulia derajatnya, yang paling bijak pendapatnya dan yang paling khusyu sholatnya yaitu beliau Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk dari ummatnya yang akan mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul kiyamah.

Suatu kebanggan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan baik. Bagi penulis penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan, penulis sadar dalam penyajian ini masih banyak kekurangan yang merupakan keterbatasan dari penulis sendiri. Kalaupun skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena ada banyak pihak yang terlibat di dalamnya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak dengan setulus hati kepada :

1. Yang terhormat, Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Beserta jajarannya yang telah memberikan peneliti pengalaman berharga.

2. Yang terhormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. Ilyas Supena, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (skripsi) .
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Anasom, M.Hum, selaku dosen wali studi dan dosen pembimbing I, yang dengan segala kesabaran, ketelatenan, serta kelapangan hati senantiasa memberika arahan dan nasehat pembelajaran kepada penulis.
5. Bapak Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ketelatenan, keikhlasan san kesabarannya.
6. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan uswatun khasanah bagi penulis selama perkuliahan.
7. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjadi mahasiswi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Yang terhormat, KH. Muhammad Fathurrohman selaku yang menjadi objek penelitian dari penulis yang telah meluangkan waktunya untuk penulis bisa mendapatkan ijin dan juga informasi yang diperlukan.

9. Yang terhormat H. Abdul Karim, Ust. Akhdori, Ust. Mukhsin, Ust. Slamet Riyadi, Hj. Mubarakah, Hj. Munjiyati, Ibu Sisop, Ibu Kholifah, Ibu parkhanah, Ibu Mahmudah, yang telah memberikan informasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
10. Keluarga KKN Reguler ke 71 UIN Walisongo Semarang posko 102 desa Kedungwaru Kidul kecamatan karanganyar kabupaten Demak (kang Naufal, kang Mulki, kang bagus, Mba Faizah, Mba Atikoh, Mba Wahyu, Mba Eka, Mba Ayu, Mba Rinda, MbK Intan, Mba Tika, MbK Amal). Terimakasih untuk 45 harinya dan yang selalu menyemangati untuk mengerjakan Skripsi.
11. Yang terhormat, Dr. Hj Yuyun Affandi, Lc., M.A., selaku DPL PPL di PT. Patuna Mekar Jaya terimakasih telah membimbing kami selama satu bulan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.
12. Tim seperjuangan PPL UIN Walisongo Semarang di kantor PT. Patuna Mekar Jaya Ngalian (Mba Wiwi, Choiruddin, Riza, Irfan, Ahsan, Romzal) beserta pengurus kantor Patuna (Pak Heru Wibowo, Pak Heru purwanto, Pak Evan, Pak Mulkan, MbK Sunipah) terimakasih sudah menerima kami dengan tangan terbuka, rasa kekeluargaan selama PPL berlangsung begitu hangat di kantor Patuna, dan terakasih banyak atas support dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian kata “ Jazakumullahu Akhsanal Jaza “ terimakasih, dan semoga mereka selalu diberikan keberkahan serta Rahmat Allah

SWT dalam hidupnya. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih minimnya cakrawala pengetahuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis butuhkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis terlebih bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Semarang, 10 Juli 2019
penulis

Dewi Muyassaroh
1501036048

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini kupersembahkan bagi mereka yang selalu memberi motivasi, do'a, dukungan, pengorbanan, perjuangan serta kasih sayang ta pernah sirna untuk bisa selalu semangat dan bersyukur dalam mengerjakan skripsi ini dan memahami makna dalam kehidupan yang sebenarnya.

1. Abah dan Umy

Bapak Ahdori dan Ibu Cholipatun “ Hidupmu untuk Hidupku, terimakasih yang tak terkira atas curahan do'a, kasih sayang dan perhatian yang tak ternilai harganya, sehingga dapat mengantarkan anakmu dalam meraih asa dan cita-cita, semoga dengan bekal ilmu yang anakmu dapatkan bisa dijadikan bekal untuk birrulwalidain. Sukses dunia akhirat dengan tetap berpegang teguh pada akidah yang telah diajarkan. Hanya darimu kudapatkan kasih sayang yang tiada tara.

2. My Brother and Sister

Nur Hidayatulloh, Mahmudah, Musyarroffah. Terimakasih atas semangat dan do'a yang mas, mbak, adek, berikan sampai aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Keluarga Besar Bani H. Idris.

Apa arti kehidupan ini tanpa kehadiran keluarga besar yang selalu mendoakan kesuksesan cucu-cucu nya, terimakasih atas do'a yang selalu terpanjatkan untuk para keturunan anak dan

cucumu, dan terimakasih banyak atas motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Calon Imamku

Ilham Rojikin. Teruntukmu calon Imamku, yang kuharapkan darimu adalah kesalihan sebagai penuntunku di dunia dan di akhirat. Jadikan diriku dan dirimu sebagai cahaya kehidupan yang tak pernah sirna.

5. KH. Muhammad Fathurrohman

Terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan, yang setiap malam membangunkanku untuk selalu bermunajat dengan ALLAH SWT agar selalu diberikan kemudahan di setiap langkah menuju walaupun hanya melalui pesan singkat

6. FST (Forum Silaturrhmi Tilawah) 3 hari 1 juz

Terimakasih yang selalu mengingatkan untuk selalu bertilawah di tengah-tengah kesibukan mengerjakan skripsi, meski ta pernah bertemu, semoga ALLAH akan mempertemukan kita di surgaNya.

7. Tempat – tempat aktivitas dakwah yang berada di desa sidaharja suradadi tegal. Orang yang rajin duduk dimajelis ilmu masuk menjadi generasi termulia yaitu generasi Rabbani. “jadilah kalian generasi Rabbani yang selalu mengajarkan Al-qur’an dan As-sunnah dan terus mempelajarinya” (Q.S. Al-Imran ayat 79).

Terimakasih atas ijin yang telah diberikan kepada peneliti

8. Al-mamaterku jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dan seluruh dosen fakultas dakwah dan komunikasi. (

Bapak Anasom, Bapak Dedy Susanto, Bapak Hatta Abdul Malik, Ibu Siti Prihatining tyas, Bapak Agus Riyadi, Bapak Abdul Ghoni, Bapak Sulthon, Bapak Kasmuri, Bapak Al-fandi, Bapak Choliq, Bapak Satar, Bapak Safrodin, Bapak Anas, Bapak Awaludin Pimay, Bapak Saerozi, Bapak Mudhofi, Bapak Fahrurrozi, Bapak Fadholan, Bapak Nurbini, Ibu Elisabeth, Ibu Suprihatiningtyas, Ibu Farida (alm), dan semua yang telah hadir dalam keseharian selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tiada kata yang pantas selain kata terimakasih yang tak terhingga yang membimbingku dalam menuntut ilmu hingga sampai diujung penghabisan dalam pencapaian gelar Sarjana Strata Satu (S1) ini.

9. Teman-teman MD Angkatan 2015. Teman seperjuangan jurusan manajemen dakwah angkatan 2015.
10. Ukm Kordais (Korp Da'i Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sebagai tempat penyaluran bakat sekaligus pelatihan dalam bidang keagamaan. Istiqomah penuh berkah.
11. Ponpes Al-Madani
Pondok pesantren Al-Madani dengan pengasuh KH. M. Tauhid Al-Mursyid. Terimakasih atas ketulusan dan kesabaran dalam mendidik kami selaku santriwati.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Al-Imran. 104)

ABSTRAK

Nama Dewi Muyassaroh (1501036048) dengan judul penelitian: *Aktivitas Dakwah KH. M. Fathurrohman Pada Masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal*. Adapun tujuan penelitian ini adalah, (1) untuk mengetahui aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat Sidaharja. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat Sidaharja. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman dibebankan kepada masing-masing bidang sesuai struktur organisasi. Aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman di Desa Sidaharja Suradadi Tegal diantaranya: Jamiyahan Seninan, Jamiyahan Selasanan, Jamiyahan Rabunan, Jamiyahan Jum'atan, Jamiyahan Sabtunan, dan Bimbingan Kerohanian di RSUD Suradadi. Dalam melaksanakan aktivitas dakwah pada masyarakat Sidaharja, KH. M. Fathurrohman menggunakan metode dakwah yang meliputi metode dakwah al-hikmah, mauidzah khasanah, dan dakwah bil-qalam.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh KH. M. Fathurrohman dalam aktivitas dakwahnya, maka peneliti mengklasifikasikan menggunakan analisis SWOT yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threat* (ancaman). Faktor Internal yang terdiri dari dalam organisasi yang berupa kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yaitu adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pemimpin dan pengurus kegiatan dakwah yang menjadikan masyarakat semakin berkembang, adanya kesamaan visi dan misi antara da'i, mad'u dan pengurus kegiatan dakwah. Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki yaitu Kurang eratnya hubungan antara anggota jamiyah satu dengan jamiyah yang lainnya, kurangnya kedisiplinan para anggota jamiyah sehingga durasi waktu pelaksanaan aktivitas dakwah kurang efisien.

Kemudian Faktor eksternal terdiri dari faktor yang berasal dari luar organisasi yang berupa peluang dan ancaman. Peluang (*Opportunities*) yaitu adanya partisipasi positif yang diberikan oleh semua

pihak, baik dari da'i, mad'u ataupun masyarakat setempat yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi jam'iyah yang ada. Adanya kerjasama dari masyarakat setempat dalam melaksanakan kegiatan dakwah, baik berupa moril ataupun berupa material. Adapun ancaman (*Threat*) pada aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman yaitu karena perubahan zaman yang semakin modern baik teknologi ataupun mesin sehingga tidak pandang umur, terkadang masih banyak jama'ah yang masih menggunakan ponselnya ketika pengajian sedang berlangsung, munculnya rasa bosan pada mad'u kepada da'i.

Kata Kunci : *Aktivitas Dakwah, Masyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan	26

**BAB II : AKTIVITAS DAKWAH KH. M. FATHURROHMAN
PADA MASYARAKAT SIDAHARJA SURADADI TEGAL**

A. Dakwah	29
1. Pengertian Dakwah	29
2. Dasar Hukum Dakwah	31
3. Tujuan Dakwah	32
4. Fungsi Dakwah.....	34
5. Unsur-Unsur Dakwah.....	34
B. Aktivitas Dakwah	45
1. Pengertian Aktivitas	45
2. Pengertian Aktivitas Dakwah.....	50
3. Fungsi Aktivitas Dakwah	51
4. Bentuk Aktivitas Dakwah	51
5. Jenis Aktivitas Dakwah.....	53
C. Pengertian Masyarakat	54

**BAB III AKTIVITAS DAKWAH KH. M. FATHURROHMAN
PADA MASYARAKAT SIDAHARJA SURADADI TEGAL**

A. GAMBARAN UMUM DESA SIDAHARJA SURADADI TEGAL.....	55
1. Profil Desa Sidaharja.....	55
2. Tujuan diadakannya Aktivitas Dakwah di desa Sidaharja.....	57
3. Visi dan Misi Aktivitas Dakwah pada Masyarakat sidaharja	58

B. GAMBARAN UMUM AKTIVITAS DAKWAH DI DESA SIDAHARJA SURADADI TEGAL	58
1. Biografi KH. M. Fathurrohman.....	58
2. Pelaksanaan Aktivitas Dakwah	63
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	77

**BAB IV ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH KH. M.
FATHURROHMAN PADA MASYARAKAT SIDAHARJA
SURADADI TEGAL**

A. ANALISIS PELAKSANAAN AKTIVITAS DAKWAH KH. M. FATHURROHMAN PADA MASYARAKAT SIDAHARJA SURADADI TEGAL	80
B. ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PADA MASYARAKAT SIDAHARJA SURADADI TEGAL DALAM PELAKSANAAN AKTIVITAS DAKWAH	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	101
C. Penutup	102

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.**

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Kepengurusan jamiyah hari senin.....	65
Tabel.2	Jadwal kegiatan jamiyah hari senin	66
Tabel 3	Kepengurusan majelis darul ma'arif nusantara.....	67
Tabel.4	Jadwal Kegiatan Dakwah.....	68
Tabel.5	Kepengurusan Jamiyah hari Rabu	69
Tabel.6	Jadwal kegiatan jamiyah hari rabu.....	70
Tabel.7	Jadwal kegiatan dakwah RSUD Suradadi.....	72
Tabel.8	Kepengurusan jamiyah hari jum'at	74
Tabel.9	Jadwal kegiatan Jamiyah hari Jum'at	74
Tabel.10	Kepengurusan Jamiyah Sabtunan	76
Tabel.11	Jadwal kegiatan Jamiyah Sabtunan.....	76

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam dapat masuk ke Indonesia dan tersebar dikarenakan sosok da'i pada saat itu mampu mengkaji dan memahami medan dakwah yang sedang dihadapi. Kebudayaan atau tradisi yang begitu kental dan jauh dari ketentuan syariat, mampu dijadikan sebagai media pengenalan agama Islam sehingga Islam dapat diterima secara perlahan dan akhirnya menyebar ke seluruh pelosok Indonesia. Inilah yang dilakukan para mujahid dakwah terdahulu seperti Walisongo sehingga Islam dapat menyebar (Syamsuddin, 2016: 55-56). Cara bertutur kata dan penampilan seorang da'i akan menarik perhatian orang yang mendengar dan melihatnya, karena jiwa manusia secara *tabi'i* cenderung dan tertarik dengan penampilan yang indah dan baik (Sissy, 1997: 81). Selama ini karena tema dan cakupan dakwah yang disampaikan para juru dakwah hanya berkisar dalam masalah-masalah *hablun minallah* (hubungan vertikal) atau urusan akhirat seperti: shayadat, shalat, puasa, zakat, haji, dan tema-tema ritual keagamaan lainnya. Sementara dakwah Islam lainnya, yaitu *hablun minannas* (hubungan horizontal) tidak banyak disinggung. Padahal sebenarnya cakupan atau tema dakwah sangatlah luas.

Masalah-masalah kepentingan umat adalah bagian dari tema dakwah Islam, misalnya demokrasi, masalah peningkatan ekonomi, etos kerja, dan lain-lain. Hal ini jarang disinggung dalam bahasan-bahasan materi dakwah, sehingga dakwah seakan tidak berpijak di bumi tetapi mengangkasa. Dalam hal ini, diperlukan suatu pemahaman dan perubahan pemahaman dakwah secara komprehensif sehingga dakwah tidak kehilangan makna yang hakiki, tetapi mengena dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Perintah *dakwah bil hikmah, mauizhah hasanah* dan *mujadalah bi ahsan* merupakan corak dakwah dalam proses pentahapan transmisi, transformasi dan sosialisasi. Transmisi merupakan pendekatan *zhariyyah* kejasmanian. Transformasi adalah pendekatan sosiologis berfenomena massa, dan sosialisasi adalah pendekatan

psikologis. Itu semua menampilkan fakta-fakta sejarah, fakta fiqih bernuansa sosial, syariat yang membumi, sekaligus tasawuf ala Nabi (Anas, 2006: 195-196).

Proses dakwah belum mengarah kepada muara pencerdasan dan pendewasaan keagamaan, dimana dakwah dilaksanakan berdasarkan kurikulum dan program dakwah yang terarah dan sistematis, dikelola secara organisasional, dan didasarkan pada kebutuhan masyarakat, yang berbasis pada tingkat kemampuan mereka mempersepsi keagamaan (tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, dan akses budaya). Masyarakat sebagai objek dakwah sering dianggap sebagai masyarakat yang *vacum* dan *steril*, padahal dakwah sekarang ini berhadapan dengan setting masyarakat dengan ragam corak dan keadaanya, dengan berbagai persoalan, masyarakat yang ragam nilai serta majemuk dalam tata kehidupan, masyarakat yang kerap mengalami perubahan secara cepat, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, saintifik dan masyarakat yang terbuka (saputra, 2012: 166). Jika aktivitas dakwah mampu memanfaatkan ikatan kekeluargaan atau ikatan kedaerahan menjadi penguat dakwah, hal itu akan sangat memberikan kontribusi yang besar dan efektif bagi perkembangan dakwah di suatu wilayah. Kadang ditemukan hambatan dakwah yang berasal dari ketokohan seorang senior di wilayahnya. Sang tokoh merasa terganggu oleh karena dakwah yang dilakukan anak-anak muda yang dianggapnya “bau kencur” atau dianggap “anak kemarin sore”. Justru anak muda atau Ulama mudalah sebagai penerus perjuangan dalam aktivitas dakwah sedangkan Ulama tua sebagai pemegang amanat masa kini. Pada tahun-tahun terakhir ini sering kita dengar berita wafatnya seorang Ulama, dan berita duka itu sering diiringi dengan rasa sedih memikirkan belum siapnya tenaga- tenaga pengganti. Dan kenyataanya memang tidak semua generasi muda merasa bahwa tanggung jawab masa depan terletak di pundaknya, termasuk tanggung jawab yang kini di pikul oleh para Ulama.

Berkali-kali terdengarnya berita wafatnya seorang ulama, menyebabkan rasa pesimisme sering menghantui kita, jangan-jangan patah takkan tumbuh dan hilang takan berganti. Jika benar terjadi demikian, bukankah ini berarti

terlantarnya tugas suci Ulama? Namun walau bagaimana, persoalan tidak akan selesai hanya dengan saling menyalahkan antara yang tua dan yang muda. Yang jelas masalah pembinaan kader pengganti tidak bisa diabaikan begitu saja, baik dari yang tua sebagai pembina dan yang muda sebagai calon pengganti yang perlu dibina. Ulama-ulama tingkat pusat yang tergabung dalam Ormas Islam maupun yang di luarnya, jika dilihat dari segi usia rata-rata beliau-beliau itu berusia antara 50-60 tahun. Sebagai makhluk manusia, siapapun pasti akan meninggalkan dunia yang fana ini. Meskipun usia tidaklah sama namun kenyataannya menunjukkan bahwa tidak setiap orang bisa melampaui usia 70 tahun. Jika salah seorang Ulama terpaksa meninggalkan kita, mau tidak mau tanggung jawab harus dipikul oleh generasi berikutnya. Calon pengganti yang kini berusia 40-50 tahun, terlepas dari soal kualitas rasanya kuantitas pun belum memenuhi kebutuhan aktivitas dakwah. Di sinilah terletak kekhawatiran tentang adanya *generation gap* (perbedaan generasi) . Kalaupun generasi berikutnya yang kini berusia 30-40 tahun juga demikian misalnya, kesempatan memperbaiki keadaan belum terlambat, apalagi untuk menyiapkan generasi yang kini berusia 20-30 tahun dan seterusnya, yang pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu dengan adanya kegiatan atau aktivitas dakwah yang hanya mengharapkan keridoan dari Allah SWT agar sesuai dengan syariat Islam (Suminto, 1973: 141-142). Aktivitas disebut juga dengan kegiatan atau pekerjaan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi ;

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
 الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dari sinilah perlunya melihat dakwah dari berbagai dimensi. Karena pada dasarnya dakwah adalah aktivitas mengubah masyarakat menjadi lebih baik dalam berbagai persoalan agar sesuai dengan ajaran Islam (Amin, 2008: 5). Aktivitas dakwah saat ini jika diperhatikan semakin semarak. Terbukti dengan bermunculannya acara-acara keislaman di berbagai bidang maupun wilayah. Hal ini memberikan gambaran bahwa masyarakat mulai sadar akan pentingnya dakwah guna membangun karakter masyarakat yang Islami.

Di desa Sidaharja kecamatan Suradadi kabupaten Tegal yang mayoritas masyarakatnya lulusan dari pondok pesantren dan sudah banyak diketahui oleh masyarakat luar, tetapi untuk gerakan dakwahnya masih sangat kurang semenjak pendiri pertama majelis taklim di desa Sidaharja Suradadi Tegal (KH. Maud Baidlowi) mengalami sakit yang cukup lama yang menyebabkan beliau meninggal dunia. (hasil wawancara dengan Ustadz. Mukhsin 25/12/18). Sehingga kegiatan dakwah vakum selama dua tahun. Masyarakat sidaharja berharap untuk bisa kembali diadakan kegiatan dakwah. Semenjak datang anaknya almarhum KH. Maud Baidlowi (KH. M. Fathurrohman) berdomisili di Desa Sidaharja lambat laun kegiatan dakwah aktif kembali. Bukan hal mudah dalam menghidupkan sesuatu yang sudah mati kemudian hidup kembali, karena permasalahan keluarga dan banyaknya tokoh agama yang membuat KH. M. Fathurrohman tidak ingin memperlihatkan bakat yang dimilikinya. Beliau mengurung diri dari peradaban masyarakat desa Sidaharja karena merasa belum pantas menjadi *public figure* dan dihadapkan dengan masyarakat yang notabennya menempuh pendidikan yang lebih tinggi, dan masyarakat sidaharja terkenal banyak tokoh agamanya sedangkan beliau hanya lulusan SD (hasil wawancara dengan KH. M. Fathurrohman 26/12/18). Hal tersebutlah yang menjadi salah satu problem ketidakpercayaan dirinya. Beliau bangkit karena termotivasi oleh nasehat saudaranya dan merasa desa Sidaharja butuh adanya tokoh masyarakat yang seperti Ayahanda beliau (KH. Maud Baidlowi) . Hanya hitungan bulan saja, aktivitas dakwah di Sidaharja Suradadi Tegal hidup kembali yang dipimpin oleh KH. M. Fathurrohman yang sekarang memiliki enam tempat aktivitas dakwah pada masyarakat Sidaharja

dan lima tempat untuk masyarakat luar Sidaharja. Berangkat dari permasalahan tersebutlah yang menggelitik penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana aktivitas Dakwah yang dilakukan KH. M. Fathurrohman dalam membina masyarakat Sidaharja menuju ke arah yang lebih baik dan penulis ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Kemudian penulis mengangkat judul “**Aktivitas Dakwah KH. Muhammad Fathurrohman pada Masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal**” .

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian di atas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Mengetahui Aktivitas dakwah yang diterapkan oleh KH. M. Fathurrohman pada masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal.
- b) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Dakwah KH. M. Fathurrohman.

2. Manfaat Penelitian

Di antara manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh yaitu :

- a) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah karya keustakaan fakultas dakwah dan komunikasi khususnya bagi mahasiswa

jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dalam aspek pentingnya memahami kegiatan dakwah.

b) Secara praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang aktivitas dakwah, terutama mengenai aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal.
2. Sebagai kajian penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari kesamaa penulis, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian penelitian tersebut adalah :

Pertama, penelitian berjudul “ *Konsep dan Aktivitas Dakwah bil Qalam KH. Muhammad Solikhin Boyolali Jawa Tengah*”. Di tulis oleh Farida Rahmawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan dan penerapan aktivitas dakwah bil qalam KH. Muhammad Solikhin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi tokoh dengan spesifikasi analisis taksonomi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu dakwah. desain analisis taksonomi yaitu dengan memaparkan domain subjek penelitian san segala aspek yang membentuk perannya dalam bidang dakwah Islam. Hasil penelitian ini bahwa konsep dakwah bil qalam KH. Muhammad Solikhin merupakan penuangan gagasan keagamaan melalui tulisan yang dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu *maqalah*, *kitabah*, dan *risalah*. Penerapan aktivitas dakwah bil qalam KH. Muhammad Solikhin adalah membuat tulisan nonfiksi keagamaan dengan ciri khasnya tentang Islam kultural dan tidak kearab-araban. Kelebihan penerapan dakwah bil qalam KH. Muhammad Solikhin terletak pada kuatnya

rujukan ilmiah yang digunakan, dan tulisan yang ia buat merupakan pengalaman dan observasi yang matang. Kritik penulis yaitu pada aktivitas dakwah bil qalam KH. Muhammad Solikhin yang digunakan sebagai sarana untuk dakwah intensif bil lisan, sehingga bisa jadi konsentrasi kepada kepenulisan berkurang apabila waktunya tersita banyak untuk dakwah bil lisan. Akibatnya, karya yang dihasilkan tidak seproduktif pada masa awal ia menjadi penulis, waktu observasi berkurang, dan waktu memikirkan tulisannya juga berkurang.

Kedua, penelitian berjudul “ *Aktivitas Dakwah Hasan Al- Banna (analisis metode dan media dakwah)*”. Di tulis oleh Fakhrurozi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang tahun 2009. Hasan Al-Banna sebagai seorang ulama yang tidak pernah lupa dengan tugasnya, yaitu mengamalkan ilmu yang dimiliki. Ia melaksanakan dakwahnya dengan menggunakan beberapa media dakwah. berdsarkan hal tersebut yang menjadi perumusan masalah yaitu bagaimana aktivitas dakwah Hasan Al-Banna? Apa saja metode dan media dakwah yang digunakan Hasan Al-Banna ? jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Data primer dalam penelitan ini adalah karya tulis Hasan Al-Banna di antaranya : (1) *Baina al-Ams wa al Yaum*. (2) *al- Ikhwanul al-Muslimun Tahta Rayati Al-Qur'an*. (3) *Ila Ayyi Syaiin Nad'un an-Nas*. Data sekunder yaitu data lain yang menunjang data primer. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan dakwah dari bagaimana memakai metode dengan mad'u yang akan menjadi sasaran. Ada beberapa metode yang telah digunakan oleh Hasan Al-Banna yaitu a. Metode dengan lisan (*bil kalam*) yakni penyampaian dakwah informasi dengan pesan dakwah melalui lisan. termasuk dalam bentuk ini ialah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, melarang dan lain sebagainya. b.metode dengan tulisan (*bil kitabah*) yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan baik berupa bentuk surat yang dikirim kepada orang-orang tertentu ataupun karangan-karangan di surat kabar atau majalah. Termasuk juga di dalamnya buku-buku, buletin, risalah pamflet,

pengumuman tertulis, edaran, diktat, spanduk yang kesemuanya menggunakan kata-kata atau kalimat tertulis. c. metode dengan perbuatan (bil hal) yaitu suatu bentuk penyampaian langsung dengan cara menggunakan atau memperlihatkan perbuatan dan tingkah laku. Misalnya menziarahi orang sakit, kunjungan kerumah untuk bersilaturahmi, membangun masjid dan sekolah, membuka poliklinik, rumah yatim piatu dan lain-lain amaliah yang dianjurkan agama. Dalam hubungannya dengan metode dakwah Rasulullah SAW, Hasan Al-Banna membaca metode dakwah Rasulullah SAW, karena dengan para sahabat di saat tak mengerti tentang sesuatu agama (sahabat bertanya pada Rasulullah). Hal ini terbukti dalam ayat-ayat Al-Qur'an, yang tidak sedikit jumlahnya menceritakan masalah-masalah yang berkenaan dengan metode tanya jawab. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 189 dan 215. Media yang digunakan Hasan Al-Banna dalam berdakwah guna menegakkan cita-cita dan harapannya yaitu melalui organisasi Ikhwanul Muslimin seperti gedung sekolah, sejumlah rumah sakit, klinik kesehatan dan lain-lain.

Ketiga, penelitian berjudul "*Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Raudhotul Jannah Desa Kebondalem kec. Pemalang kab. Pemalang Tahun 2018*". Di tulis oleh Rofiqotun Nafisah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif yaitu data kualitatif dengan teknis induktif dan diinterpretasikan, direduksi, verifikasi data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan aktivitas dakwah di pondok pesantren Raudhotul Jannah yaitu dengan menggunakan metode dakwah Al-hikmah, mauidzoh khasanah, dan mujadalah yang diterapkan oleh Kyai atau ustadz di pondok pesantren Raudhotul Jannah sejalan dengan Firman Allah SWT yang ada di dalam surat an-Nahl ayat 125. Kepanitiaan dan pengurus pondok pesantren Raudhotul Jannah telah mendapat tugasnya masing-masing untuk menyelenggarakan atau terselenggaranya

aktivitas dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi, peneliti klasifikasikan menggunakan analisis SWOT dengan strategi analisis faktor internal terdiri dari kekuatan (*strengths*) yaitu adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pemimpin dan pengurus pondok pesantren Raudhotul Jannah, kesadaran para pengurus dan pengasuh pondok yang menjadikan pondok pesantren Raudhotul Jannah semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat setempat, adanya kesamaan visi dan misi dari para santri, pengurus, ustadz dan kiai sebagai bagian penting dalam melaksanakan aktivitas dakwah, pengurus dan pemimpin pondok pesantren Raudhotul Jannah sangat berjuang dalam merencanakan dan mengadakan kegiatan- kegiatan dakwah dan mengajarkan ajaran Islam terhadap para santri dan masyarakat, aktivitas dakwah di pondok pesantren Raudhotul Jannah dibebankan kepada masing-masing bidang sesuai struktur organisasi yang ada. Adapun struktur organisasinya terstruktur dan tertulis yang memiliki kegiatan secara rutin seperti kegiatan pengajian Al-Qur'an atau kitab kuning, dan madrasah Ulumul Qur'an. Kelemahan yang dimiliki pondok Pesantren Raudhotul Jannah yaitu kurangnya pendanaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah baik di dalam maupun di luar pondok pesantren, kurang eratnya pondok pesantren Raudhotul Jannah dengan pondok pesantren yang lain, dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya masih menggunakan metode dakwah secara minimal. Adapun tenaga pengajar masih sangat minim yang mengakibatkan sangat sulit dalam melaksanakan kegiatan dakwah dengan sepenuh kehendaknya. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas dakwah di pondok pesantren Raudhotul Jannah (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di pondok pesantren Raudhotul Jannah.

Keempat, penelitian berjudul “ *Aktivitas Dakwah KH. Machrus Amin di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*”. Di tulis oleh Lilis Nurcholisoh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Dakwah Islamiyah merupakan kewajiban yang harus dijalankan setiap umat Islam, termasuk salah satunya adalah

seorang kiai. Dakwah merupakan keharusan dalam rangka mengembangkan agama Islam. Dari penjelasan dakwah ada satu fenomena tentang keberadaan kiai dengan berbagai aktivitas dakwahnya di pondok pesantren. Seseorang yang ingin mengembangkan ajaran Islam tentu ia harus melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membantu tercapainya keinginan tersebut. Kegiatan yang dilakukan seorang kiai merupakan agen perubahan social masyarakat menuju tatanan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dilakukan oleh seorang kiai dengan mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah melalui ajaran dakwah yang seorang kiai lakukan, salah satunya adalah dengan berbagai aktivitas dakwahnya di Pondok Pesantren Darunnajah. Penelitian ini ingin mengetahui seperti apa bentuk-bentuk Aktivitas Dakwah KH. Machrus Amin terhadap masyarakat. Melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa upaya yang dilakukan KH. Machrus Amin adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan dakwah seperti pengajian rutin, baik harian dan mingguan, mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan mengadakan kegiatan Ramadhan. Pengaruh aktivitas dakwah KH. Machrus Amin terhadap peningkatan keagamaan masyarakat dapat dikatakan semakin baik dan peningkatan untuk memahami ajaran Islam. Masyarakat yang mendalami materi yang diberikan di tempat aktivitas dakwah maka semakin mengerti untuk melaksanakan sesuai yang diperintahkan. Dari upaya-upaya yang dilakukan KH. Machrus Amin dengan mengadakan berbagai kegiatan, dakwah Islamiyah dapat berjalan baik sehingga bisa dikatakan cukup berhasil. Keberhasilan yang dirasakan ini karena ada beberapa faktor pendukung meskipun adapula faktor penghambat yang dialami. Dari kemajuan dan kemunduran yang terjadi seperti inilah maka seorang juru dakwah dalam menjalankan aktivitas dakwah Islamiyahnya yang menghadapi segala sesuatu yang terjadi karena semua itu merupakan tantangan demi perjuangannya dalam mensyiarkan Islam.

Kelima, penelitian berjudul " Aktivitas Dakwah Dra. Hj. Sinta Nuriyah Wahid dalam Memperjuangkan Hak-hak Perempuan di Yayasan Puan Amal Hayati. Di tulis oleh Abdaue Azizah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Aktivitas dakwah adalah kegiatan, dan proses berkesinambungan yang di tangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kejalan Allah SWT menuju kehidupan Islami. Oleh karena itu sangat penting untuk kemaslahatan umat. Disatu sisi lain, tak banyak juga kaum wanita yang hanya bekerja dirumah tidak memiliki kebebasan. Sehingga banyaknya diskriminasi yang terjadi oleh kaum wanita karena hak-hak mereka tidak terpenuhi. Berdasarkan konteks di atas, maka penelitian itu dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana bentuk aktivitas dakwah Dra. Hj. Sinta Nuriyah Wahid dalam memperjuangkan hak-hak perempuan? Dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan Dra. Hj. Sinta Nuriyah Wahid dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Hak-hak perempuan merupakan suatu kepemilikan atau pembelaan terhadap perempuan yang harus di pertahankan dan di perjuangkan di bawah perlindungan hukum. Dimana kerap terjadi di keluarga maupun masyarakat. Hal ini perlu adanya perhatian penuh untuk para aktivis dakwah terhadap hak-hak perempuan, sehingga tingkat kekerasan yang terjadi di Indonesia dapat diminimalisir. Teori yang digunakan dalam aktivitas dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Dakwah ada tiga bentuk aktivitas dakwah yaitu dakwah bil-lisan, dengan cara berdiskusi, ceramah dan taklim, dakwah bil-kitab yaitu dengan keterampilan tulis menulis, dan dakwah bil-hal yaitu dakwah melalui perbuatan tindakan amal nyata. Bentuk dan langkah-langkah aktivitas dakwah yang beliau lakukan lebih pada forum diskusi, ceramah, seminar serta membangun dan mengelola yayasan. Kemudian beliau mensosialisasikannya melalui pondok pesantren yang tergabung dalam forum kajian kitab kuning atau FK3, mengkaji kembali kitab-kitab klasik serta melakukan pendampingan secara sosial maupun sepiritual berlandaskan al-Qur'an dan hadits. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu penelitian dimulai bulan Mei hingga November 2013. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Aktivitas dakwah Dra.

Hj. Sinta Nuriyah Wahid dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di yayasan Puan Amal Hayati yaitu lebih pada dakwah secara bil-lisan dan bil-hal, serta dengan menjadikan pesantren sebagai basis gerakan dalam memperjuangkan hak-hak perempuan.

Sementara perbedaan terletak pada fokus dimana belum ada yang melakukan penelitian tentang aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman. Selain itu, beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengundang unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

E. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2011: 2). Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian yang memandu si peneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Atau bisa diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Sudaryono, 2017: 69). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian mempunyai ciri yang sistematis atau bersistem dalam proses pengumpulan, analisis dan pelaporan hasil penelitian.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bersifat naturalistik karena penelitiannya

dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2011: 7-8). Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berfikir statistik (Sudarwan, 2002: 57).

Adapun jenis penelitian menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif fokus harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal, yang meliputi penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang berusaha untuk melakukan ramalan dan menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat dan juga menggambarkan karakter suatu kelompok orang tertentu (Sukandarrumidi, 2012: 104-105). Dalam menggunakan metode ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan fakta-fakta sosial yang bermakna tentang Aktivitas Dakwah KH. M. Fathurrohman pada Masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal.

2. Definisi konseptual

Definisi konseptual yaitu upaya untuk menetapkan fokus penelitian (Manzilati, 2017: 54). Ruang lingkup pembahasan untuk menghindari kesalahan persepsi, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu :

- a. *Aktivitas* menurut Rausyad adalah kegiatan atau suatu kesibukan atau sebuah usaha yang dilakukan sadar dan sengaja untuk mencapai sebuah perubahan menurut ajaran Islam (Saleh, 1997: 9).
- b. *Dakwah* menurut Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut : dakwah Islam yaitu: mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. *Masyarakat* menurut Paul B. Haston masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. (Koenjaraningrat, 1979: 157). Aristoteles mengungkapkan bahwa manusia adalah *zoon polication* yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka dari pada hidup sendiri (Saputra, 2007: 11).

3. Sumber dan jenis data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya (Kuswana, 2011: 129). Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala. Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

a) Data primer

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah hasil dari observasi dan wawancara langsung dengan KH. M. Fathurrohman (selaku objek penelitian) Ibu Sopiayah, Ibu Hj. Musro, Ibu Hj. Mubarokah (selaku mad'u dari jamaah majelis) dan para tokoh agama desa Sidaharja.(KH. Abdul Karim, Ust. Akhdori, Ust Mukhsin Sobirin, Ust. Selamat Riyadi). Dengan ini, penulis akan mendapatkan gambaran umum tentang Aktivitas Dakwah KH. M. Fathurrohman pada Masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal.

b) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Atau bisa dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabarata, 1995: 84-85). Yaitu sumber data yang didapatkan dengan cara tidak langsung, data yang diperoleh melalui laporan-laporan, studi

kepustakaan, literatur jurnal, internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini disebut juga sebagai sumber data pendukung atau tambahan.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah proses mulai dari persiapan peneliti untuk masuk ke situs penelitian hingga melakukan aktivitas pengambilan data (Manzilati, 2017: 62). Dengan demikian berarti memerlukan data yang real, akurat dan teknik yang tepat agar penelitian yang diteliti dapat menjawab dan memecahkan suatu permasalahan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang dikenal sebagai *observee* (Sukandarrumidi, 2012: 70). Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan tanpa mengikuti kegiatan yang ada dalam sebuah penelitian (Sudaryono, 2017: 216).

b) Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007: 111). Wawancara lebih menekankan dalam arti

jawaban harus segera diberikan pada saat pertanyaan-pertanyaan diajukan. Kemungkinan rekonstruksi secara logis lebih kecil. “kewajaran” lebih dapat dijamin dan kemampuannya lebih besar untuk memperoleh informasi yang lebih kompleks yang menyangkut proses-proses emosional dan sentimen-sentimen (Hadi, 2015: 296). Wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yang bertujuan agar informasi yang didapatkan tentang *Aktivitas Dakwah KH. M. Fathurrohman* lebih akurat. Adapun informan yang diwawancarai adalah sanak saudaranya, jama’ah dari majelis taklim (mad’u) dalam aktivitas dakwah, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat setempat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen juga disebut catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dan berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain, dan yang berbentuk karya misalnya, seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sudaryono, 2017: 219). Menurut Irawan (2000: 70) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan foto-foto kegiatan dakwah KH. M. Fathurrohman pada saat peneliti mengikuti kegiatan dakwah beliau, dokumen yang dipublikasikan. Selain itu juga di dapat dalam bentuk tulisan seperti: catatan aktivitas dakwah, sejarah kehidupan objek penelitian, biografi dan cerita dari masyarakat desa sidaharja suradadi tegal. Dari ketiga alat pengumpulan data ini diharapkan menghasilkan data yang valid untuk diolah dan dapat dianalisis menjadi hipotesis.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan melakukan analisis data. Nasution menyatakan Analisis memerlukan kerja keras, daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Analisis data menurut Susan Stainback adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2011: 244). Analisis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Nasution (1998) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Mathew Miles B dan A. Michael Huberman, komponen dalam analisis analisis data kualitatif dapat ditempuh melalui tiga cara yaitu: (Sugiyono, 2016: 247-253).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.

b. Penyajian data (data Display)

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, biasanya berisi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dengan teks yang bersifat naratif tentang permasalahan yang di kaji yakni Aktivitas Dakwah KH. M. Fathurrohman. Dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Untuk menguji validitas dan realibilitas data dilakukan dengan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016: 273).

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam rangka menguraikan penjelasan diatas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama, berisi bagian judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian kedua, bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka atas penelitian terdahulu yang relevan untuk penelitian yang diteliti, yang di lanjutkan dengan metode, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II AKTIVITAS DAKWAH PADA MASYARAKAT

Bagian ini menjelaskan tentang kajian teori yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran peneliti tentang konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu : *Aktivitas Dakwah pada masyarakat* yang meliputi pengertian Aktivitas, fungsi aktivitas, jenis-jenis aktivitas, bentuk-bentuk aktivitas, pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dan fungsinya, pengertian masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM AKTIVITAS DAKWAH YANG DILAKUKAN KH. M. FATHURROHMAN DI MASYARAKAT SIDAHARJA SURADADI TEGAL .

Bagian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Masyarakat desa Sidaharja kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Yang meliputi sejarah berdirinya suatu organisasi masyarakat atau aktivitas dakwah pada masyarakat, biografi KH. M. Fathurrohman yang memuat latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, usaha di bidang dakwah.

BAB IV AKTIVITAS DAKWAH PADA MASYARAKAT

Bagian ini merupakan analisis terhadap Aktivitas Dakwah KH. M. Fathurrohman pada Masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal.

BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan hasil telaah penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut untuk dijadikan sebagai acuan penelitian, kata penutup dan lampiran-lampiran data dan terakhir berisi tentang daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

AKTIVITAS DAKWAH KH. MUHAMMAD FATHURROHMAN

PADA MASYARAKAT SIDA HARJA SURADADI TEGAL

A. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dakwah secara etimologi adalah mengajak, menyeru, berdo'a dan mengundang (Purwodarminta, 1986: 43). Dalam ilmu bahasa arab, kata dakwah berkedudukan sebagai masdar yang berasal dari *fi'il* (kata kerja) artinya memanggil, mengajak, atau menyeru (Syukir, 1983: 17). Sedangkan kata dakwah menurut epistemologi ialah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan agar orang lain mau bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam (Depag RI, 1970: 40). Dakwah merupakan kegiatan mengajak atau menyeru manusia agar berada di jalan Allah dengan fitrahnya, baik secara lisan, tulisan dan perbuatan untuk mewujudkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran (Muhyidin, 2002: 23). Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Amin, 2009: 3). M. Arifin mengatakan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai sesuatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar serta berencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan (Sukayat, 2015: 8-9). Pandangan yang lain tentang dakwah merupakan bagian dari proses teologis dan sosial. Dalam penjelasannya dakwah merupakan suatu aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem

kegiatan manusia beriman dalam bidang masyarakat yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Amin, 2009: 4).

Dakwah memiliki substansi yang beragam dan ideal. Dalam penjelasannya Amrullah Ahmad (2008: 2) menyatakan bahwa dengan menyandarkan pada Al-Quran maka substansi dakwah Islam adalah usaha orang-orang beriman mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan yang dilakukan baik dengan lisan, tulisan maupun dengan perbuatan dalam kehidupan perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaiyah*), masyarakat (*mujtama'i*) dan negara (*daulah*) secara berjamaah (*terorganisir*) dengan sistem (*nidham*) dan metode (*manhaj*) tertentu sampai terwujud masyarakat yang berkualitas *khaira ummah* dan *daulah thayyibah*, sehingga Islam menjadi sebagai rahmat seluruh alam dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Atas dasar pengertian ini maka Islam menjadi karakter dasarnya dengan tujuan mewujudkan Islam ke dalam realitas tatanan kehidupan.

Dakwah dalam pandangan yang lain, merupakan pergerakan yang berfungsi menstranformasikan Islam sebagai ajaran (doktrin) menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karenanya dakwah Islam merupakan faktor dinamik dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas (Ahmad, 2008: 2).

2. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum kewajiban berdakwah ada di dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai berikut :

a) Surat an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Aziz, 2016: 145).

b) Hadits dakwah

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
 فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)

Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman” (Zaidan, 1980: 7).

3. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Karena itu, tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah (Shaleh, 1977: 19).

Menurut Ghullusy (1987: 29) tujuan dakwah adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Shaleh (1977: 21) membagi tujuan dakwah menjadi dua yaitu: (1) tujuan utama dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah (2) tujuan

departemental dakwah, merupakan tujuan perantara. Sebagai perantara oleh karenanya tujuan departemental berisikan tentang nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah.

Dari beberapa tujuan dakwah tersebut, menurut Pimay (2008: 8-13). Secara garis besar tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan Umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat terang benderang, dari jalan yang sesat menuju jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

b. Tujuan khusus dakwah antara lain:

1. Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan
2. Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah SWT.
3. Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat (Saerozi, 2013: 32).

4. Fungsi dakwah

Penyebaran agama Islam ke seluruh antero dunia, adalah karena adanya proses dakwah Islam yang dilakukan oleh para Ulama sebagai juru dakwah. Dakwah Islam dalam berbagai bentuknya telah mengantarkan Islam sebagai agama universal yang mudah dan cepat bisa diterima di berbagai belahan dunia. Menurut Aziz (2004: 60) fungsi dakwah adalah (1) untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka benar-benar *rahmatan lil alamin* bagi seluruh makhluk Allah. (2) untuk melestarikan nilai-nilai Islam dan generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya tidak terputus. (3) meluruskan akhlak yang bengkok,

mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

5. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen- komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Yaitu :

a. *Da'i* (subjek dakwah)

Kata *da'i* secara umum sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) masyarakat umum cenderung mengartikan bahwa *muballigh* sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, dikatakan lebih lanjut oleh Hasyimi bahwa pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai *muballigh* atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Karena itu maka secara umum setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) adalah sebagai *da'i*. Dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, seperti perintah, *ballighu'anni walau ayatan* (sampaikan dariku walaupun hanya satu ayat) dalam kegiatan dakwah peranan *da'i* sangatlah esensial, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya. Sosok *da'i* yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tak pernah kering untuk digali dan diteladani adalah kepribadian Rasulullah SAW. Wajib bagi seorang untuk menjadi seorang yang sangat profesional dalam masalah ini, dakwah pada agama Allah Swt., sebagai aplikasi dari sabda Rasulullah SAW. Yang artinya :

“ Sesungguhnya Allah sangat senang jika salah seorang di antara kamu melakukan suatu dengan cara tekun (profesional). Sebagaimana juga disebutkan, sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berbuat sebaik mungkin dalam segala sesuatu.” (saputra, 2012: 262) .

Nasarudin Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru pengarang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam (Latief:20). Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi manusia. Selain itu metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng (malaikah, 1997: 18).

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u atau objek dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim. Kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah. Untuk itu pengetahuan tentang apa dan bagaimana *mad'u*, baik ditinjau dari segi psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi, serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk bisa digunakan, guna menghadapi *mad'u* dalam proses dakwahnya (An-Nabiry, 2008: 230-231). Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdik cendekia yang cinta pada kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan dapat cepat menangkap persoalan
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian- pengertian yang tinggi.
- 3.

3. Golongan yang berbeda dengan keduanya, mereka senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak mampu membahasnya secara mendalam (Sukayat, 2015: 25).

Berdasarkan literatur tentang dakwah melakukan pengelompokan terhadap mad'u antara lain sebagai berikut:

1. Pengelompokan mad'u berdasarkan kesediannya untuk menerima dan menolak pesan dakwah. kelompok mad'u didasarkan pada keyakinan agama dan sikap mereka terhadap dakwah Islam yang menerpa mereka, terdiri dari kelompok muttaqin atau mukmin, kafir dan munafik (Aziz, 2004: 90-91).
2. Kelompok mad'u berdasarkan konsep teritorial ummat, mad'u dari lingkungan *dar al-Islam* dan *dar al-harb*. dari kalangan dar al-Islam terdiri dari orang-orang yang beriman, baik umat Islam maupun ahli kitab. Dari lingkungan *dar al-harb* terdiri dari orang-orang kafir dan musyrik (Sambas, 2004: 46-47).
3. Kelompok mad'u berdasarkan jenis kelamin (pria dan wanita), tingkat sosial dan ekonomis (kaya, miskin dan menengah) profesi (petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri), usia (anak-anak, remaja, orang tua), struktur kelembagaan sosial (priyayi, abangan, santri), sosial budaya (masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, masyarakat di daerah marginal dari kota besar dan lain-lain (Arifin, 1977: 13-14).
4. Kriteria mad'u berdasarkan tingkat kemampuan berpikirnya. Yang dibedakan menjadi ke dalam tiga bagian yaitu: pertama, mad'u yang mampu berpikir kritis, kedua, mad'u yang lemah dalam berfikir kritis sehingga mudah dipengaruhi dengan paham baru. Dan ketiga mad'u yang tidak berfikir kritis dalam bertaklid, terdiri dari mereka yang fanatik buta dalam memegang tradisi, faham dan kebiasaan yang diterimanya secara turun temurun (Yaqub, 1998: 33).

5. Pengelompokan mad'u berdasarkan respon mereka terhadap dakwah Islam terdiri dari *al-ma'la* (penguasa, kalangan elite di masyarakat), rakyat biasa dan muslim pendosa. *Al-ma'la* pada umumnya menolak ajaran dakwah Nabi Muhammad SAW karena dapat mengancam kedudukan mereka, rakyat biasa pada umumnya menerima karena pesan dakwah Nabi Muhammad dapat membebaskan mereka dari kekuasaan mutlak *al-ma'la*, sedangkan muslim pendosa pada umumnya adalah mereka yang tidak sungguh-sungguh menerima pesan dakwah nabi Muhammad SAW (Osman, 2001: 20-29).
6. Kelompok *mustad'afin* (orang-orang tertindas) yaitu orang yang cenderung menerima pesan dakwah Islam karena dapat membebaskan mereka dari kesewenangan penguasa dan orang-orang kaya (Amrullah Ahmad, Jurnal Dakwah Uin Syarif Hidayatullah).

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada objek dakwah (Rofiah, 2010: 26). Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Anshari (1993: 146) mengemukakan bahwa secara garis besar materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:

1. Masalah Aqidah (Keimanan) yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Aqidah ini yang akan membentuk moral manusia. Menurut Ali (1980: 9) memelihara kelurusan aqidah Islamiyah, yakni memelihara soal-soal keyakinan kita yang meliputi: keyakinan (*i'tiqod*) yang berhubungan dengan ketuhanan (ilahiyat), keyakinan yang bertalian dengan kenabian (nubuwwat), dan keyakinan yang bertalian dengan pendengaran dari Al-Quran dan As-Sunnah.

2. Masalah Syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam suatu aspek kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dalam hal ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin (Ismail, 2000: 305).
 3. Masalah Akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan dengan baik secara vertikal dengan Allah, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia dengan tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangangi, usaha pencapaian tujuan (Munir, 2009: 24).
- d. *Washilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk tujuan dakwah yang telah ditentukan (Syukir, 1983: 63). Dengan kata lain, media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Menurut ya'qub (1992: 47-48) bahwa media dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya, dapat digolongkan menjadi lima bagian yaitu:

1. Lisan

Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam hal khutbah, pidato, caeramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dan lain sebagainya.

2. Tulisan

Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan. Misalnya : buku, majalah, surat kabar, risalah, pengumuman tertulis, spanduk dan lainnya.

3. Lukisan

Lukisan yaitu gambar-gambar yang berupa seni lukis seperti seni kaligrafi.

4. Audio visual

Yaitu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Seperti dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.

5. Akhlak

Akhlak yaitu cara penyampaian langsung yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya seperti: menjenguk orang sakit, bersilaturrehmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, menjaga kebersihan, dan rajin beribadah.

e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan dan dalam bahasa arab disebut *thariq*. Di dalam bukunya saputra metode adalah cara yang diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan dalam metode pengajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran Ilmiah. Metode dakwah menurut Al-Qur'an, dalam penyajian materi dakwahnya, Al-Quran terlebih dahulu meletakkan prinsipnya bahwa manusia yang dihadapi (*mad'u*) adalah makhluk yang terdiri atas unsur jasmani, akal dan jiwa, sehingga harus dilihat dan diperlakukan dengan keseluruhan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya.

Dalam berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik dalam wujud individu maupun komunitas maka wajib bagi

seorang da'i untuk menggunakan metode yang baik dalam berdakwah, meskipun tugas da'i hanya untuk menyampaikan, sedangkan masalah hasil akhir dari aktivitas dakwah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, akan tetapi sikap ini tidak bisa terpisahkan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari aktivitas dakwah yang dilakukan.

Adapun macam-macam metode dakwah ialah sebagai berikut:

1. Dakwah *bil-lisan*

Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah). dakwah bil-lisan mempunyai beberapa media, seperti: khutbah, ceramah atau pidato. Secara etimologi dakwah bil-lisan berasal dari bahasa arab yaitu lisan (kata) yang berarti dakwah dengan perkataan. Maksudnya adalah dakwah dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat dipahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras yang menyakitkan hati. Sehingga dakwah bil-lisan dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi langsung antara da'i dan mad'u seperti yang biasa digunakan di masyarakat saat pengajian untuk memperingati hari-hari tertentu. Para ulama menganggap metode ini cukup efisien untuk dilakukan. Dalam Q.S. An-Nahl aya 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui

orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S An- Nahl : 125), (Depag RI, 2003: 87).

Secara tersirat telah dijelaskan metode dakwah bil-lisan, yang mana dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman metode dakwah dengan meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. *Al-hikmah*

Al-hikmah dapat diartikan sebagai *al'adl* (keadilan), *al-baq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), *al-an-nubuwwah* (kenabian). Menurut Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan (Munir, 2009: 215). Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* berarti bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama Allah.

2. *Al-Mau'idzah Al-Khasanah* secara bahasa *mau'idzah khasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* yang berasal dari kata *wa'adza-ya'idzuhah-wa'dzan-'idzatan* yang berarti: nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sedangkan *khasanah* artinya kebaikan. Maka *mau'idzah khasanah* yaitu salah satu bentuk dakwah yang dilakukan dengan kata-kata yang masuk ke dalam qolbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelembutan dalam menasehati dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan qalbu yang liar, lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada laratan dan ancaman (Saputra, 2011: 253).
3. *Al-mujadalah* dari segi etimologi lafadzh *mujadalah* diambil dari kata "*jadala*" yang artinya memintal, melilit. Sedangkan dari segi terminologi berarti upaya tukar pendapat yang

dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

2. *Dakwah Bil- qalam.*

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang menggunakan media tulisan, dakwah bil qalam merupakan bentuk dakwah yang pernah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. Dakwah dengan mengirim surat- surat yang berisi seruan, ajakan atau panggilan. Dakwah *bil qalam* pada era sekarang ini menggunakan media cetak, yang meliputi: surat kabar, majalah, brosur dan buletin. Pengertian dakwah *bil-qalam* menurut suf kasman yaitu megajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut Allah SWT lewat seni tulisan (Kasman, 2004: 120). Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah, karena pada saat itu tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah SAW menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan pada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung, tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadist Rasulullah SAW, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadist. Meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadist (Wachid, 2005:223).

3. *Dakwah Bil Hal*

Dakwah Bil hal adalah melaksanakan amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi bidang sosial, ekonomi, dan budaya dalam bingkai nilai-nilai ajaran agama Islam. Dakwah bil-hal merupakan usaha merintis dan mempraktekkan ajaran Islam

dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dalam bentuk ini dapat dilakukan oleh setiap orang di manapun berada dan dengan profesi apapun (Musyarrofah, 2009: 20-21). Dakwah bil hal merupakan dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikuti jejak dan hal ikhwal da'i. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar pada diri penerima dakwah . pada saat Rasulullah SAW tiba dikota madinah, beliau mencontohkan dakwah bil hal ini dengan mendirikan masjid Quba dan mempersatukan kaum anshor dengan kaum muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. Dalam konteks dakwah khususnya dakwah bil-hal, pemahaman tentang kebutuhan sasaran dakwah mutlak diperlukan. Sebagai contoh, berdakwah dikalangan masyarakat miskin tidak akan berjalan secara efektif jika hanya dengan berceramah tetapi akan lebih efektif bila dakwah dilakukan juga dengan menyantuni mereka, baik seperti memberikan makanan, pakaian, sembako, dan lain-lain. Atau dengan mendirikan sekolah dan lebih efektif lagi jika diberikan beasiswa. Idealnya pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dakwah tidak hanya mensyaratkan hal-hal yang religius Islami namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya di harapkan oleh dakwah bil-hal. dakwah bil-hal ini ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagaman (Saputra, 2009: 231).

B. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris "*activity*" yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan (Echols dan Shadily, 1981: 10).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Aktivitas menurut Rausyad adalah kegiatan atau suatu kesibukan atau sebuah usaha yang dilakukan sadar dan sengaja untuk mencapai sebuah perubahan menurut ajaran Islam (Shaleh, 1997: 9). Sedangkan menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani ataupun rohani (Rosalia, 2005: 2). Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan yang dilakukan manusia. Namun, berarti tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada setiap individu, karena menurut Samuel Soeitoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan (Soeitoe, 1982: 52).

Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan dengan segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong atau kerja bakti di sebut sebagai aktivitas sosial yang baik. Berdasarkan hubungan tetangga ataupun hubungan kekerabatan (Sojogyo, 1999: 28). Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah (mengikuti majelis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi dan kegiatan-kegiatan lainnya) ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai aktivitas. Seseorang yang ingin mendalami ilmu agama dan hubungan interaksi masyarakat yang Islami misalnya, tentu ia harus melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membantu tercapainya keinginan tersebut. Seperti membaca buku-buku keagamaan, mengikuti pengajian-pengajian, melakukan diskusi tentang keagamaan dan kemasyarakatan, mengkaji norma-norma ajaran Islam tentang hubungan manusia atau tak kalah pentingnya adalah mengaplikasikan atau menerapkan ajaran ilmu yang telah didapatkan ke dalam kehidupan yang nyata.

2. Pengertian Aktivitas Dakwah

Aktivitas Dakwah merupakan usaha atau kegiatan mengajak dan memotivasi manusia dengan cara bijaksana untuk taat kepada Allah SWT dengan cara berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran serta menjalankan syariat Islam yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan (*istiqomah*) dengan tujuan agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (Shaleh, 1997: 21). Mengingat aktivitas dakwah yang semakin luas, maka aktivitas dakwah yang dilakukan seorang mubaligh dengan mubaligh yang lain tidaklah sama. Aktivitas dakwah tersebut mencakup subyek, objek, materi atau media, metode, strategi dan manajemen dakwah yang berbeda-beda (Susanto, 2012: 7). Peneliti dalam kaitannya dengan hal ini akan membatasi pembahasan pada dinamika dakwah tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Muhammad Fathurrohman pada masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal

3. Fungsi Aktivitas Dakwah

Fungsi Aktivitas adalah menginformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah.

4. Bentuk-bentuk aktivitas dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Dakwah.

- a. Dakwah *bil-lisan* yaitu dakwah dengan cara berdiskusi, ceramah, dan taklim. Diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dengan diskusi maka suasana dakwah akan tampak hidup, sebab semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.
- b. Dakwah *bil-kitab* yaitu dakwah dengan keterampilan tulis menulis. Seperti menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran dan tulisan yang mengandung pesan dakwah.

- c. Dakwah *bil-hal* yaitu dakwah melalui perbuatan amal nyata. Yaitu dengan memberikan contoh melalui perbuatan amal soleh, perilaku, aqidah, akhlak sehingga bisa menjadi *uswatun khasanah*.

Bentuk aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman adalah dengan menggunakan dakwah bil-lisan, dengan metode ceramah dan diskusi, atau yang sering disebut dengan *Mauidzah Khasanah*, Yaitu pendekatan yang berpusat pada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan nasehat, bimbingan, pendidikan dan jalan keluar untuk suatu permasalahan (Saefulloh, 2018: 27). Yang sekarang memiliki enam tempat aktivitas dakwah pada masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal. Selain itu beliau juga menggunakan metode dakwah bil-hal (melalui perbuatannya) dan juga metode dakwah al-kitab (melalui syair yang telah di tuliskannya yang biasa beliau gunakan pada saat akan dimulainya kegiatan dakwah, yang berisi tentang ajakan untuk selalu berbuat baik dan juga dalam hal ibadah. Syair tersebut terdiri dari tiga bait.

5. Jenis aktivitas dakwah

1. Kegiatan tabligh Islam

Kegiatan tabligh Islam dengan penyampaian tauhid dan penyadaran fitri, fungsi dan tujuan hidup manusia dengan pembinaan keimanan, fikrah, akhlak dan ibadah. Pengembangan fikrah Islam dalam semua aspek kehidupan secara utuh sehingga mad'u memiliki pandangan yang komprehensif tentang realitas kehidupan manusia menurut ajaran Islam dan melaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, memberikan motivasi untuk melaksanakan ajaran Islam yang sudah difahami atau diterima yang pada akhirnya membina ukhuwah Islamiyah, kesatuan dan persatuan ummat.

2. Kegiatan pengembangan masyarakat Islam

Kegiatan pengembangan masyarakat Islam dengan penyampaian mengenai konsepsi Islam mengenai kehidupan sosial, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan, penggalangan ukhuwah Islamiyah lembaga ummat dan kemasyarakatan pada umumnya dalam

rangka mengembangkan komunitas dan kelembagaan Islam yang melaksanakan stabilitas untuk membangun masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan.

3. Kegiatan Manajemen Dakwah

Kegiatan manajemen dakwah terdiri dari kegiatan pokok seperti penyusunan kebijakan, perencanaan program, pengorganisasian program, monitoring dan evaluasi dengan perumusan konsepsi Islam yang praktis dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan pada penyusunan kebijakan dan strategi organisasi dakwah (Ahmad, 1996: 40-41).

C. Pengertian Masyarakat

Pengertian Masyarakat menurut definisi Paul B. Harton, masyarakat ialah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu (Koentjaraningrat, 1979: 157). Aristoteles mengemukakan bahwa manusia adalah *zoon polition* yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka dari pada hidup sendiri (saputra, 2007: 11). Hasan shadly dalam bukunya yang berjudul sosiologi untuk Masyarakat Indonesia memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain (Mansyur, 2005: 21).

BAB III
AKTIVITAS DAKWAH KH. MUHAMMAD FATHURROHMAN
PADA MASYARAKAT SIDAHARJA SURADADI TEGAL

A. Gambaran Umum Desa Sidaharja Suradadi Tegal

1. Profil Desa Sidaharja

Sidaharja merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Suradadi kabupaten Tegal Jawa Tengah Indonesia. Suradadi merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di kabupaten tegal, pusat pemerintahan berada di desa Suradadi. Suradadi terletak kurang lebih 17 km di sebelah timur kota tegal, atau kurang lebih 13 km di sebelah barat pemalang dan berjarak kurang lebih 30 km dari ibukota tegal yaitu kecamatan Slawi. Kecamatan Suradadi yang terletak di pantai utara (pantura) pulau jawa ini merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-50 meter di atas permukaan laut. Daerah terendah berada di wilayah pinggir pantai laut jawa di desa bojongsana, Suradadi, dan Sidaharja, dan daerah tertinggi berada di wilayah selatan. Pemanfaatan tanah di wilayah kecamatan suradadi sebagian besar untuk lahan pertanian, perkebunan, dan pemukiman. Suradadi dialiri oleh beberapa sungai kecil, antara lain: kali Cenang, kali Cacaban, kali pekijingan, yang bermuara di laut jawa. Desa sidaharja kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal memiliki enam dukuh yaitu: dukuh Bandengan atau Peleman, dukuh Mlank-c, dukuh Chidadap, dukuh Pontong lor, dukuh pontong kidul dan dukuh Pilang. Dengan jumlah penduduk 9.418 jiwa. Dengan mata pencaharian di desa sidaharja adalah sebagai petani melati atau buruh tani kembang melati dan ada sebagian yang menjadi buruh PT di sekitarnya (kabel, kayu, rokok, teh, sablon). Pertanian melati yang setiap harinya bisa dipanen atau dipetik dan dikumpulkan pada pengepul yang kemudian di buat aneka ragam perlengkapan mantan seperti kalung bunga, sanggul kembang, hiasan pedang atau yang biasa disebut dengan

kembang Ronce untuk dijadikan pada acara mentenan. Masyarakat sidaharja mempunyai latar belakang agamis. Dengan kata lain orang-orang desa sidaharja sudah banyak yang mengetahui tentang agama, karena memang di desa sidaharja banyak lulusan dari pondok pesantren sehingga menjadi ulama dan banyak juga yang masih menjadi santri pondok pesantren, selain itu di desa sidaharja banyak sekolah-sekolah agama (seperti: TPQ, MDTA, MDTW) termasuk juga sekolah-sekolah umum dari PAUD sampai SMK dan juga Pondok Pesantren bahkan di sidaharja terdapat pemancar Radio yang bernama “WIRASANGGA FM”, dimana visi dari pengadaan pemancar radio tersebut adalah untuk syiar Islam. Baik seperti kegiatan pengajian, santunan anak yatim, dan lain sebagainya.

2. Tujuan diadakannya aktivitas dakwah di desa sidaharja

M. Bahri Ghazali, dengan berdasarkan pada aspek kelangsungan suatu kegiatan dakwah, membagi tujuan kegiatan dakwah kepada tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Yang pertama dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sasaran dakwah. yang kedua, mengadakan perubahan sikap masyarakat itu sendiri. Dengan tujuan pertama diharapkan pemahaman masyarakat tentang Islam, sehingga masyarakat akan terhindar dari perbuatan mungkar. Sedangkan dengan tujuan kedua, diharapkan terwujudnya perubahan sikap dan perbuatan masyarakat dari kecenderungan berperilaku tidak terpuji menjadi masyarakat yang terbebas dari segala bentuk kemaksiatan. Kedua tujuan ini menurutnya, tergambar dalam Q.S. Al-Imran ayat 104. Yang pada intinya menekankan sasaran untuk bisa tercapainya masyarakat yang sejahtera, bahagia di dunia dan akhirat (Ghazali, 1997: 7). Adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa sidaharja adalah untuk ukhuwah Islamiyah dan ajang untuk bisa silaturahmi dengan tetangga ataupun masyarakat sekitarnya dan yang terpenting adalah untuk bisa memberikan ilmu pengetahuan keagamaan yang lebih baik untuk bekal dunia maupun akhirat dengan terwujudnya

masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara dengan limpahan rahmat dari Allah SWT.

3. Visi dan Misi Aktivitas Dakwah pada Masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal

Visi

Mewujudkan kemaslahatan masyarakat dengan Ukhuwah Islamiyah.

Misi

Mengembangkan aktivitas dakwah dengan adanya kegiatan yang menopang masyarakat terutama dalam bidang keagamaan.

B. Gambaran Umum Aktivitas Dakwah di Desa Sidaharja Suradadi Tegal.

1. Biografi KH. Muhammad Fathurrohman

KH. M. Fathurrohman adalah anak dari seorang tokoh agama di desa Sidaharja Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal yaitu KH. Maud Baidlowi dan HJ. Soimah yang merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Beliau lahir pada hari Rabu wage tanggal 21 Agustus tahun 1963. Untuk jenjang pendidikan beliau sekolah TK Al- Qomariyah selama 1 tahun, dan pada tahun 1971 beliau mulai masuk ke sekolah dasar. Setelah beliau lulus tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi akan tetapi membantu kedua orang tuannya di sawah. Kemudian pada suatu hari ayah beliau ingin dirinya melanjutkan sekolah dengan masuk ke dunia pesantren, yang awalnya diajak untuk menemani keponakannya dalam menuntut ilmu di pondok pesantren, ditanyalah oleh ayahnya yang kemudian KH. Fathur menjawab dengan segala tawadhu dan keta'dimandinya terhadap kedua orangtuanya. Pada tahun 1980 beliau melanjutkan ke pondok pesantren Salafiyah yang berada di kota pemalang yang di asuh oleh KH. Sya'ban Zuhdi. Suatu ketika KH. Sya'ban sedang mencari santri yang tulisannya bagus, rapi untuk menyambut tamu dari pengurus NU kala itu, yang beliau tanyakan kepada salah satu dari pengurus pondok dan di jawablah bahwa fathurrohman lah yang memilikinya. Selain itu ketika KH. Sya'ban memberikan pertanyaan

mengenai nahwu shorof pada seluruh santrinya pada waktu kegiatan mengaji kitab dan pertanyaan itu tidak ada yang bisa menjawab kecuali KH. Fathurrohman. Ini sebabnya baru satu tahun beliau sudah dikenal kiai serta pengurus pondok. Beliau selalu teringat dengan pesan ayahandanya, mondok yang serius dan yang paling utama adalah kamu harus menguasai ilmu alat itu yang selalu ada dalam pikiran yang membuatnya semangat untuk mengasah ilmu nahwu shorof, sudah banyak bukti bahwa KH. M. Fathurrohman memang sudah menguasai ilmu alat. Suatu ketika beliau diberi amanah dan diangkat menjadi lurah pondok. Selama 10 tahun beliau menjadi lurah pondok di pondok pesantren As-Salafiyah pemalang. Untuk bisa bertemu langsung dengan KH. Sya'ban bagi walisantri untuk keperluan sowan maka harus menemui Fathurrohman terlebih dahulu untuk keperluan adminitrasi.

Setiap santri yang sudah dinyatakan lulus mengadakan syukuran dirumahnya masing-masing dan setiap syukuran ada kegiatan dakwah atau yang terkenal dengan mauidzoh khasanah yang diisi oleh beliau KH. M. Fathurrohman. Berawal dari sinilah dunia dakwah KH. Fathurrohman dimulai, yang sebelumnya beliau merasa belum pantas untuk menjadi seorang muballigh, atas dorongan dan ridho dari kiai, orang tuanya, saudara, serta teman- temannya lah beliau mulai masuk dalam dunia dakwah. Dengan segala keyakinan dan kemantapan beliau bisa membuktikan bahwa beliau mampu untuk bisa berbicara di depan umum untuk bisa menyampaikan dakwahnya melalui ceramah dengan mauidzah khasanah. Lambat laun dari masyarakat kebon ndalem yang berada di sekitar pondok AS-salafiyah meminta untuk KH. Fathurrohman meluangkan waktunya untuk bisa menghidupkan musholla At-Taqwa dengan kegiatan dakwah setiap ba'da maghrib yang kemudian beliau meminta izin kepada kiainya dan langsung diberikan jawaban dengan senang hati dan saya ridhoi kamu untuk bisa terjun pada masyarakat dengan ilmu yang telah kamu punyai. Tanpa ragu beliau terima permintaan dari masyarakat kebon ndalem untuk bisa mengisi kegiatan

atau aktivitas dakwahnya. Semakin berkembanglah dakwah KH. M. Fathurrohman. Pada suatu hari beliau ditanya oleh KH. Gholib namanya siapa?, rumahnya dimanah?, dan anaknya siapa?, dan ternyata KH. Gholib adalah temen dari ayahandanya KH. Maud Baidlowi. Lambat laun beliau KH. Gholib (tokoh agama di desa karangjati). dan KH. Maud Baidlowi saling komunikasi dan ada niatan untuk bisa menjodohkan anaknya. Dan pada akhirnya KH. M. Fahturrohman anak dari KH. Maud Baidlowi menikah dengan anak perempuan dari KH. Gholib yang bernama Siti Masyuroh Al-Ashadi. kemudian mempunyai anak yang bernama Qatrun Nada Al-Mughitsah yang sekarang masih melanjutkan pendidikan di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di rumah mertuanya aktivitas dakwah juga sudah berjalan. Dari ciri khas yang katanya lucu di karangjati pangkah. Aktivitas dakwah di desa sidaharja dimulai dari KH. M. Fathurrohman mengisi pengajian acara pernikahan di saudaranya kala itu, dan di dengar oleh masyarakat sekitar, dari sinilah masyarakat beranggapan kenapa kegiatan jamiyahan tidak ada kegiatan mauidzoh khasanah untuk bisa menambah kegiatan dan dijadikan tambahan ilmu yang kegiatannya tidak hanya membaca maulid dziba atau berzanzi dan tahlil akan tetapi ada tambahan untuk kegiatan mauidzoh khasanah.

Dari sini masyarakat beranggapan bahwa KH. M. Fathurrohman bisa untuk dijadikan sebagai mubaligh. kemudian lambat laun dari kelompok jamiyah satu persatu sowan ke kediaman KH. M. Fathurrohman yang tujuannya untuk meminta ketersediaan KH. M. Fathurrohman meluangkan waktunya untuk bisa mengisi kegiatan dakwah pada jamiyah-jamiyah yang ada di desa sidaharja Suradadi Tegal. Di antaranya: jamiyah hari senin, jamiyah malam rabu (majelis ta'lim Darul Ma'arif Nusantara), jamiyah hari rabu, jamiyah hari jum'at, dan jamiyah hari sabtu. Selain kegiatan dakwah pada jamiyah-jamiyah KH. M. Fathurrohman juga sebagai penyuluh Agama atau bimbingan kerohanian di RSUD Suradadi baik untuk para pasiennya ataupun para Pegawai kantor dari rumah sakit tersebut. Yang biasanya dilakukan pada hari senin, rabu dan hari sabtu.

Ketika beliau melaksanakan kegiatan dakwahnya di Rumah Sakit Umum daerah Suradadi biasanya dimulai dari Ruang ICU yang tujuannya untuk memberikan bimbingan rohani dan semangat untuk para pasien agar selalu mendekatkan dirinya pada Allah SWT dan memasrahkan segala urusannya pada Allah. Sekaligus memberikan motivasi kepada para pasien, yang kemudian lanjut untuk mengisi kegiatan di lingkungan kamar ibu hamil atau ibu pasca melahirkan, barulah sampai pada pasien yang biasa. Dan tanggapan para pasien yang diberikan bimbingan kerohanian oleh KH. M. Fathurrohman merasa keadaan menjadi lebih baik dan kembali semangat untuk menjalani kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, dan mencoba untuk belajar lebih ikhlas untuk bisa menerima apa yang telah Allah berikan, baik itu nikmat sehat atau di kala sakit sekalipun. Isi percakapan KH. M. Fathurrohman dengan pasien, menanyakan nama, alamat, sakit yang diderita yang biasanya diakhiri dengan didoakan untuk kesembuhan serta kesehatan kepada para mad'u di RSUD Suradadi.

2. Pelaksanaan Aktivitas Dakwah

Aktivitas dakwah pada jamiyah-jamiyah di masyarakat Sidaharja. Jamiyah adalah sebuah perkumpulan atau penghimpunan ibu-ibu yang di dalamnya melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Jamiyah pertama kali didirikan pada tahun 2012 oleh Hj. Munjiyati bermula dari satu organisasi jamiyah yaitu jamiyah setiap hari Jum'at dilaksanakan pada jam 14.30- 16.30 dan ditempatkan dari warga ke warga secara bergiliran sesuai dengan kocokan yang keluar dengan sistem arisan (menyetorkan uang sesuai yang sudah disepakati oleh para anggota jamiyah). Jumlah dari anggota jamiyah mencapai ratusan lebih sehingga ketika jamiyahan dilaksanakan sarana tidak mencukupi karena terlalu banyak anggota yang mengikuti, sehingga dari masyarakat berinisiatif untuk bisa membagi anggota jamiyahnya yang sekarang berjumlah 5 jamiyah, adapun ada beberapa anggota yang mengikuti semua jamiyahan yang ada di Desa Sidaharja Suradadi Tegal karena tidak ada batasannya. Tujuan dari jam'iyah adalah mempererat tali silaturahmi dengan ukhuwah Islamiyah

yang di dalamnya mengandung banyak kegiatan yang pada dasarnya adalah beribadah kepada Allah SWT. Adapun kegiatan yang ada di dalam jamiyah tersebut yaitu: pembacaan Asmaul Khusna, Do'a Taklim pembacaan ayat-ayat Suci Al-Qur'an, Maulid berzanzi, pembacaan Tahlil, Maudzoh Khasanah. (wawancara dengan Ibu Hj. Munjiyati 21/02/19)

Adapun sejarah dari masing-masing jamiyah aktivitas dakwah yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah jamiyahan hari Senin. Jamiyah ini sudah berjalan selama 3 tahun yaitu sejak tahun 2016 sampai sekarang (wawancara dengan ibu sofiyah selaku pembina jamiyah hari senin yang di beri nama jamiyah Khusnul Khotimah 21/02/19). Yang di ketuai oleh ibu Hj. Nuraeni dan ditempatkan di Dukuh Mlank-c Desa Sidaharja. Jumlah jamaah dari jamiyah ini ada 118 orang yang terdiri dari dua bagian masyarakat Mlank-c lor dan Mlank-c kidul. Kemudian untuk kegiatan yang dilakukan dalam jamiyah ini adalah pembacaan asmaul khusna dan do'a taklim dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan sholawat nabi dengan membaca maulid nabi atau berzanzi kemudian dilanjut dengan tahlil dan mauidzoh khasanah yang di isi oleh KH. M. Fathurrohman selaku dari objek penelitian. Kemudian tanggapan mengenai objek dakwah atau da'i dalam menyampaikan dakwahnya yaitu enak dan mudah untuk diresapi, lucu dengan bahasa yang menjadi ciri khasnya dan syair sholawat yang selalu di awalnya sebelum aktivitas dakwah dilakukan. Dalam aktivitas dakwahya beliau menggunakan metode mauidzoh khasanah melalui ceramah dan diskusi ataupun tanya jawab jadi semua mad'u akan konsentrasi dengan pembahasan yang sedang dibicarakan.

Adapun kepengurusan untuk jamiyah hari senin sebagai berikut:

Tabel .1. Kepengurusan jamiyah hari senin

NO	NAMA	KEDUDUKAN
1	Ibu Sofiyah	Pembina Jamiyah
2	Hj. Nuraeni	Ketua jamiyah
3	Khozanatun	Sekretaris
4	Ibu Heni Hindayani	Bendahara

Kegiatan atau aktivitas dakwah yang ada di jamiyah hari senin sebagai berikut:

Tabel .2. Jadwal kegiatan jamiyah hari senin

Waktu	pukul	Aktivitas
Siang	14.00 – 14.20	Pembacaan do'a taklim
	14.20 – 15.00	Pembacaan maulid berzanji
	15.00 – 15.30	Pembacaan yasin dan tahlil
	15.30 – 16.10	Mauidzah khasanah
	16.10 – 16.30	Pembacaan absen anggota jamiyah dan setoran uang arisan sekaligus penutup.

- Sejarah majelis pengajian darul ma'arif nusantara setiap malam rabu. Pengajian ini di dirikan oleh KH. M. Fathurrohman pada tahun 2012 yang ditempatkan di lapangan voli sekolah SMK Ma'arif 1 Suradadi yang jamaahnya mecapai 500 orang yang terdiri dari berbagai desa yang ada di Suradadi tegal. Jadi kenapa jamiyah nya ko dilkasanakan pada mlm rabu? Karena bertepatan juga dengan kelahiran dari objek dakwah dan beliau ingin menggunakan kesempatan itu untuk kegiatan dakwahnya. Semenjak ada kegiatan dakwah yang di pimpin oleh beliau KH. Muhammad Fathurrohman di sekolah Smk ma'arif semakin maju dan mendapatkan kenaikan

siswa baru pertahun yang sangat drastis (wawancara langsung dengan salah satu siswa dari smk ma'arif Nu Imam 25/05/19). dan pendapat dari masyarakat juga seperti itu memang benar ketika di adakan kegiatan atau aktivitas dakwah yang ditempatkan di sekolah ma'arif tersebut banyak masyarakat yang antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan mad'unya bukan hanya dari kalangan masyarakat ibu-ibu dan bapak-bapak tapi juga dari siswa-siswi Smk ma'arif ikut serta dalam kegiatan dakwahnya. Adapun kepengurusan pada aktivitas majelis darul ma'arif nusantara sebagai berikut:

Tabel 3. Kepengurusan majelis darul ma'arif nusantara

No	Nama	Kedudukan
1	Bapak Ainul yakin	Pembina kegiatan dakwah
2	KH. M. Fathurrohman	Ketua kegiatan dakwah
3	Bapak khabibi	Penanggung jawab kegiatan
4	Bapak Hasan Bisri	Bendahara

Kegiatan atau aktivitas yang ada di majelis darul ma'arif Nusantara sebagai berikut:

Tabel. 4 jadwal kegiatan dakwah

waktu	Pukul	Aktivitas
Selasa Malam	18.20 – 18.40	Pembukaan dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nabi.
	18.40 – 20.00	Acara istighosah
	20.00 – 20.15	Istirahat diselengi

	20.15 – 21.30	oleh group rebana siswa SMK Maarif NU Suradadi Maudzah khasanah dan do'a penutup.
--	---------------	---

3. Sejarah jamiyahan hari rabu Jamiyah ini di dirikan oleh HJ. Munjiyati pada tahun 2013 dengan jumlah jamaah 50 orang. Dulu jamiyahan di Desa Sidaharja hanya ada satu jamiyah akan tetapi lambat laun jumlah jamiyahan menjadi bertambah dengan alasan jumlah jamaah terlalu banyak yang tidak menutup kemungkinan rumah yang dijadikan untuk aktivitas dakwah tidak mencukupi dengan jumlah mad'u yang sangat banyak (wawancara dengan ibu Hj. Mubarakah 21/04/19). Kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari atau jam 14-30 sampai dengan 16.45. tujuan dari jamiyah ini lebih ke ukhuwah Islamiyah sekaligus untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan ketika mendengarkan mauidzah khasanah dari KH. M. Fathurrahman. Adapun kepengurusan jamiyah rabunan sebagai berikut:

Tabel 5. Kepengurusan Jamiyah hari Rabu sebagai berikut:

No	Nama	Kedudukan
1	Hj. Muniroh	Ketua
2	Hj. Mubarakah	Sekretaris
3	Hj. Munjiati	Bendahara

Adapun kegiatan atau aktivitas yang ada pada jamiyah hari rabu yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Jadwal kegiatan jamiyah hari rabu

Waktu	Pukul	Aktivitas
Rabu siang	14.30 – 14.45	Do'a taklim dan absensi para anggota jamiyah
	14.45 – 15.20	Pembacaan berzanji
	15.20 – 15.55	Pembacaan yasin dan tahlil
	15.55 – 16.45	Mauidzah khasanah dan do'a penutup.

4. RSUD Suradadi adalah Rumah sakit Umum milik pemerintah kabupaten tegal yang didirikan pada tahun 2009 dan di direkturi oleh Dr. Joko Wantoro dari slerok kota tegal yang disahkan oleh bapak bupati tegal pada saat itu yaitu bapak Agus riyanto. Rumah sakit ini didirikan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. RSUD Suradadi pertama kali adalah rumah sakit yang memiliki tipe D yaitu tipe rumah sakit yang hanya memiliki kamar pasien yang kurang dari 100 kamar dan tenaga dokter yang masih kurang memenuhi. Lambat laun kini RSUD Suradadi menjadi rumah sakit tipe C sudah memiliki lebih dari 100 kamar dan sudah ada tenaga dokter yang memenuhi yang memiliki akreditasi Pari Purna. Asal muasal dari diadakannya kegiatan bimbingan kerohanian berasal dari keinginan pemimpin atau direktur rumah sakit bapak Dr. Joko wantoro yang diketuai oleh bapak Aziz Mustofa yang berkedudukan sebagai staf adminitrasi pada RSUD Suradadi, yang bertujuan agar selain kerja juga ada kegiatan ibadah. kegiatan kerohanian di RSUD Suradadi sebenarnya bukan hanya untuk umat Islam saja, namun ada juga kegiatan

kerohanian untuk umat hindu, dan kristen. Akan tetapi karena mayoritas pasiennya beragama Islam jadi kegiatan kerohanian yang paling aktif adalah kegiatan kerohanian umat Islam yaitu Aktivitas dakwah di RSUD Suradadi yang dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan sabtu. Dalam kegiatannya si da'i mencoba memberikan bimbingan rohani kepada pasien dan pengajian rutin untuk para pegawai sesuai jadwal yang telah ditentukan dari pihak rumah sakit (hasil wawancara dengan bpk. Aziz Mustofa selaku ketua dari kegiatan kerohanian yang ada di RSUD Suradadi 29/06/19).

Adapun kegiatan dari aktivitas dakwah di RSUD Suradadi yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Jadwal kegiatan dakwah RSUD Suradadi

Waktu	Pukul	Aktivitas
Senin pagi	08.00 – 08.20	Memberikan penyuluhan atau kegiatan kerohanian pada pasien ruang ICU.
	08.20 – 08.45	Memberikan bimbingan kerohanian pada pasien bumil dan pasca melahirkan.
	08.45 – 09.45	Memberikan bimbingan kerohanian pada pasien yang biasa.
Rabu pagi	Kondisional	Pengajian mauidzah khasanah

		untuk para dokter
Sabtu pagi	08.00 – 09.00	Pengajian mauidzah khasanah untuk para pegawai beserta staf.

5. Aktivitas dakwah Jamiyah jumat siang.

Jamiyah yang pertama kali ada di desa sidaharja suradadi tegal yang berdiri pada tahun 2012. Asal muasal dari jamiyah yang terpecah belah berasal dari jamiyahan pada hari jum'at yang dilaksanakan pada waktu 14.00 -17.00 yang kemudian memiliki anggota yang sangat banyak sehingga ketika dijadikan satu dalam kegiatan jamiyah hari jumat sarana seperti tempat tidak memadai karena tmpatnya bergiliran dari warga satu ke warga yang lainnya. Sehingga terjadilah pembagian anggota jamiyahan yang terbagi menjadi lima bagian. Tetapi juga tidak ada batasan untuk hanya mengikuti jamiyah satu kali dalam seminggu atau bisa dikatakan tidak ada yang dikhususkan terlebih yang mampu dengan material biasanya mengikuti disetiap jamiyahan mingguan di atas. Adapun setoran atau biasa yang disebut dengan arisan berbeda-beda antara jamiyah satu dengan yang lain. biasanya setoran jamiyah sekisar Rp. 12.000 dan di tambah uang buwuh (uang tabungan yang diberikan kepada tuan rumah) tergantung seberapa banyak anggota jamiyah ingin memberikan buwuhnya kepada tuan rumah.

Adapun kepengurusan jamiyah pada hari jum'at yaitu:

Tabel. 8. Kepengurusan jamiyah hari jum'at

NO	NAMA	KEDUDUKAN
1	Hj. Munjiyati	Ketua

2	Hj. Khaeriyah	Sekretaris
3	Hj. Mujayanah	Bendahara

Adapun aktivitas atau kegiatan yang ada pada Jamiyah hari Jumat yaitu:

Tabel. 9. Jadwal kegiatan Jamiyah hari Jum'at

Waktu	pukul	Aktivitas
Jum'at siang	14.00 – 14. 30	Do'a taklim
	14.30 – 14.45	Pembacaan ayat suci Al-qur'an dan absensi anggota jamiyah
	14.45 – 15.15	Pembacaan berzanji
	15.15 – 15.23	Menyanyikan mars NU dan mars Muslimat NU
	15.23 – 16.00	Pembacaan yasin dan tahlil
	16.00 – 17.00	Mauidzah khasanah dan do'a penutup.
	Kondisional	Santunan anak yatim setiap setahun sekali.

6. Aktivitas dakwah jamiyah sabtu siang.

Aktivitas dakwah jamiyah sabtu siang di laksanakan di dukuh Pilang yaitu dukuh yang termasuk di Desa Sidaharja, jamiyah ini berdiri tahun 2013 yang didirikan oleh ibu Nuripah. dengan sistem bergiliran dari rumah ke rumah. Jumlah anggota jamiyah pada hari sabtu mencapai 140 orang dengan uang arisan minimal 100 ribu rupiah dan maksimal 200 ribu rupiah. Jamiyah ini bertujuan agar di dk pilang memiliki kegiatan sendiri seperti di dk chidadap, dulu para anggota jamiyah sabtunan ini mengikuti

jamiyah yang berada di dk chidadap, lambat laun dirasakan karena tempat yang terlalu jauh jadi banyak yang mengeluh karena merasa sudah agak tua, maka muncullah inisiatif dari ibu nuripah (sebagai ketua) kenapa tidak diadakan sendiri di dukuh Pilang, kemudian dari ibu nuripah mencoba untuk bermusyawarah dengan masyarakat dukuh Pilang, dan alhasil mencoba untuk mengadakan sendiri kegiatan dakwah di dukuh Pilang dan sampai sekarang (wawancara dengan Ibu Nuripah dan Ibu Isyah 27/06/19)

Adapun kepengurusan dari organisasi Jamiyah Sabtunan

Tabel . 10. Kepengurusan Jamiyah Sabtunan

No	NAMA	KEDUDUKAN
1	Ibu Nuripah	Ketua
2	Ibu Ai'syah	Sekretaris
3	Ibu Baidah	Bendahara

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada Jamiyah hari Sabtu sebagai berikut:

Tabel . 11. Jadwal kegiatan Jamiyah Sabtunan

Waktu	Pukul	Aktivitas
Sabtu siang	14.30 – 14. 45	Pembacaan do'a taklim, dan absensi anggota jamiyah
	14.45 – 15. 15	Pembacaan Berzanji
	15.15 – 15. 50	Pembacaan yasin dan tahlil
	15.50 – 16.50	Mauidzah khasanah dan do'a penutup.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan, pengurus, pembina, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan aktivitas dakwah pada masyarakat sidaharja suradadi tegal, diantaranya adalah:

- a. Kemampuan seorang da'i atau penceramah baik dari ilmu pengetahuan dan ilmu retorika dakwahnya.
- b. Adanya keteladanan dari ulama setempat yang mengikuti aktivitas dakwah sehingga sangat mempengaruhi masyarakatnya untuk mengikuti kegiatan dakwah.
- c. Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pimpinan, pengurus untuk tetap melaksanakan aktivitas dakwah di masyarakat sidaharja suradadi tegal.
- d. Kesadaran para pemimpin dan pengurus aktivitas dakwah yang menjadikan aktivitas dakwah terus dan semakin berkembang untuk mnghidupkan masyarakatnya.
- e. Adanya kesamaan visi misi dari para pemimpin, pengurus, dan da'i sebagai bagian penting dalam melaksanakan aktivitas dakwah.
- f. Diantara pengurus dan pimpinan sangat berjuang untuk merencanakan dan mengadakan aktivitas dakwah dan mengajarkan ajaran Islam terhadap masyarakatnya agar mencapai tujuan yang dikehendaki.
- g. Semua aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat sidaharja suradadi tegal telah disepakati untuk di pertanggung jawabkan kepada masing-masing bidang setiap aktivitas dakwah sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Adapun struktur organisasinya terstruktur dan tertulis.
- h. KH. M. Fathurrohman bisa melaksanakan beberapa kegiatan dakwah seperti jamiyah seninan, jamiyah selasanan, jamiyah rabunan, jamiyah jumat, jamiyah sabtunan, dan aktivitas bimbingan kerohanian di RSUD Suradadi. Setiap melaksanakan aktivitas dakwah, sudah tentu akan ditemui masalah baik masalah kecil maupun masalah besar. Adanya masalah atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas dakwah Seperti yang dialami pada

masyarakat sidaharaja suradadi tegal merupakan suatu yang lumrah akan tetapi perlu dicari solusi yang tepat.

2. Faktor Penghambat

- a. Ketidak seimbangan antara aktivitas ruhaniyah dengan aktivitas lapangan.
- b. Adanya pengaruh urbanisasi. Pengaruh ini sangat dirasakan oleh perkembangan dakwah Islam, sebab tidak sedikit masyarakat yang bekerja keperkotaan, pada saat kembali ke kampung halamannya bisa mempengaruhi kepada masyarakat lain yang negatif.
- c. Kadar pendidikan, mata pencaharian, latar belakang keluarga, dan faktor usia . dan ini yang merupakan faktor penghambat penceramah dalam menyiapkan misi dakwahnya, sebab perbedaan usia, latar belakang pendidikan, kehidupan, keluarga akan sangat menentukan keberhasilan dalam aktivitas dakwah, sehingga da'i dituntut untuk bisa meramu dan mengemas kegiatan dakwah sebaik mungkin agar bisa difahami oleh seluruh mad'u nya.

BAB IV
ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH KH. MUHAMMAD
FATHURROHMAN PADA MASYARAKAT SIDAHARJA
SURADADI TEGAL

A. Analisis Pelaksanaan aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal.

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh wahab (2008: 68) pelaksanaan adalah kegiatan yang meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mengingat aktivitas dakwah yang semakin luas, maka aktivitas dakwah yang dilakukan seorang mubaligh dengan mubaligh lainnya tidaklah sama. Aktivitas dakwah tersebut seperti subyek dakwah, objek dakwah, materi, media, metode, dan strategi dakwah yang berbeda-beda.

Menurut rosyad shaleh bahwa sebagai suatu proses usaha atau aktivitas dakwah tidak mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang dengan memperhitungkan segenap segi faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah (Rasyad Shaleh, 1976: 10). Dalam sebuah aktivitas dakwah sangat membutuhkan metode yang merupakan kajian yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan atau aktivitas dakwah. Selain dapat menentukan materi yang akan disampaikan maka dengan metode pelaksanaan dakwahnya akan tersebar luas dalam ajaran Islam seperti sekarang ini.

Penggunaan metode yang dilaksanakan dalam aktivitas dakwah KH. M.Fathurrohman pada masyarakat sidaharja yaitu dengan metode dakwah bil-lisan, bil-hal, dan bil qalam. Dakwah bil-lisan yaitu dakwah yang cara penyampaiannya dengan berinteraksi terhadap para mad'u atau masyarakat seperti: mengadakan pengajian atau biasa yang disebut dengan ceramah atau tanya jawab tentang masalah keagamaan antara da'i dan mad'u. Dakwah bil-hal merupakan suatu ajakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang

diarahkan pada pemenuhan kebutuhan manusiawi yaitu kebutuhan duniawi dan kkebutuhan ukhrawi. Adapun aktivitas dakwah bil-hal ialah melaksanakan perbuatan yang secara langsung terhadap masyarakat desa sidaharja dengan memberikan santunan anak yatim, mengadakan ziarah kubur, memberikan pengajaran kepada murid Smk ma'arif Nu Suradadi, dan mengadakan istighosah. Sedangkan dakwah bil-qalam adalah berdakwah dengan menggunakan media tulisan, yang pada aktivitas dakwah Kh. M. Fathurrohman beliau menggunakan syair yang telah dibukukan kemudian di sebar luaskan kepada para jamaahnya yang kemudian syair tersebut di bacakan sebelum mauidzah khasanah dimulai, yang memiliki tujuan untuk grenteske ati para jamaahnya. Adapun bunyi syairnya sebagai berikut:

صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَيَّ أَحْمَدُ وَسَلَّمْنَا مِنَ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ

Bismillah ngawiti kito niat ngaji 2x

Manut prentah Allah, Rosul, poro kyai 2x

Ya Allah kulo nyuwun ati ingkang padang 2x

Hingga saget nrima ilmu kanti gampang 2x

Mugi diparingi ilmu kang manfaat 2x

Kanggo sango urip dunya lan akherat 2x

Adapun pelaksanaan aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman menggunakan metode dakwah yang tertera di dalam Q.S. an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mngetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Surat an-Nahl ayat 125 diatas, di fahami oleh sebagian ulama sebagai landasan pengetahuan metode dakwah dengan pendekatan subyek (mad'u).

Bagi mad'u yang tergolong cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan penyampaian dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan ilmu pengetahuan mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menyampaikan dakwah dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan kadar pengetahuan yang mereka miliki. Sedangkan berdakwah dengan ahl-al kitab atau umat non muslim diperintahkan berdakwah dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan (mujadalah) (Quraish Shihab, 2002: 774-775).

Menurut quraish shihab, kata *hikmah* berarti sesuatu yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Sedangkan menurut Thabathaba'i yang dikutip oleh Quraish shihab, hikmah ialah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak di ragukan, tidak mengandung kelemahan dan kekaburan. Menurut al-Biq'a'i, syarat-syarat da'i dimaksud adalah orang yang memiliki hikmah atau ilmu pengetahuan, percaya diri lantaran ilmu pengetahuan yang ia miliki, berbicara dengan tegas dan penuh keyakinan, tidak ragu-ragu, dan tidak melakukan sesuatu dengan coba-coba.

Kata *al-mauidzah* berasal dari kata *wa'azha* yang berarti nasehat. *Mauidzah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Sedangkan kata *jadilhum* berasal dari kata *judal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalil mitra diskusi. Sifat argumen disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar sehingga dapat meyakinkan lawan bicara.

Dengan demikian bahwa pelaksanaan aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman menggunakan metode dakwah yang efektif dan efisien, diantaranya:

1. Metode Al-Hikmah (kebijaksanaan)

Dari berbagai aktivitas dakwah yang ada di desa Sidaharja banyak ajaran Islam yang di dapat oleh masyarakat sidaharja. Dalam hal ini seorang kiai (da'i) yang menyampaikan materi secara baik dan halus bahkan tegas kepada mad'u nya selain itu juga memberikan contoh kepada

masyarakat dari segala tutur kata dan tingkah laku yang berguna agar masyarakat mengikuti jejak da'i dan menjadi seorang yang berakhlak mulia dan tingkah laku yang mencerminkan orang yang baik. Metode al-hikmah merupakan bekal menuju sukses dan jika karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaAllah akan berimbas kepada mad'unya, sehingga mereka akan termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang pantas mendapatkannya. Seperti Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya:” Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan As-Sunah) kepada siapa yang dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugerahi al-hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. Al-Baqarah ayat 269).

Ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah yang sama halnya dengan KH. M. Fathurrohman dengan mewujudkan masyarakat yang termotivasi dalam aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan da'i.

2. Metode *mauidzah Khasanah* (nasihat yang baik)

Penyampaian materi dakwah oleh KH. M. Fathurrahman yang di sampaikan kepada para mad'u terbukti efektif karena tidak ada jamaah yang mengantuk (wawancara dengan ibu sumiah selaku mad'u yang selalu mengikuti pengajian KH. M. Fathurrohman). Para mad'u merasa tertarik dengan cara penyampaiannya karena penyampaian materi disampaikan dengan lucu (tidak membosankan) dan mudah untuk dipahami oleh para mad'u.

Dari segi penerapan dalam da'i menyampaikan materinya kepada mad'u sudah memberikan kesan yang baik, karena da'i selalu memberikan nasehat yang baik supaya masyarakat atau mad'u selalu ingat akan nasehat yang diberikan dan tetap berada di jalan yang Allah ridhoi. Pentingnya nasehat itu diberikan agar segala tingkah laku dan perbuatannya sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan.

3. *Metode al-mujadalah bil lati hiya ahsan* (berdiskusi)

Metode dakwah ini dilakukan ketika da'i sedang berceramah kemudian mad'u mendengarkan setelah selesai dengan satu materi si da'i memberikan waktu untuk para mad'u menyampaikan hal atau pertanyaan yang ingin disampaikan baik mengenai materi yang telah disampaikan ataupun mengenai yang berurusan dengan hal lain (tentang agama). Disinilah tercipta suasana diskusi sebagaimana para anggota jamiyah semua fokus dengan hal yang ingin ditanyakan dan fokus terhadap jawaban yang diberikan oleh da'i. Tidak hanya da'i yang memberikan jawaban akan tetapi dari mad'u yang memiliki ilmu (yang mengetahui) boleh memberikan jawaban terhadap para mad'u yang lain, dan diskusi ini berjalan dengan baik, karena antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya.

Dengan demikian, metode-metode yang digunakan dalam aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman sejalan dengan Firman Allah SWT yang ada dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.

Adapun unsur-unsur dakwah pada aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman adalah sebagai berikut:

a. Da'i

Da'i adalah muslimin dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama yang menyeru, mengajak, dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam (Latif, 1997:20). Setiap muslim berkewajiban melaksanakan dakwah dengan caranya masing-masing. Pada saat ini dakwah banyak dilaksanakan diberbagai tempat begitupula dengan aktivitas dakwah

KH. M. Fathurrohman pada masyarakat sidaharja suradadi tegal yang melaksanakan kegiatan dakwahnya yang dikemas menjadi berbagai aktivitas rutin. Aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat sidaharja memiliki enam tempat aktivitas dakwah yang ada beberapa dinamai dengan jamiyahan (yang artinya perkumpulan atau perhimpunan) dan dinamai sesuai dengan hari dilaksanakannya aktivitas atau kegiatan dakwahnya. Adapun nama jamiyah tersebut adalah : jamiyahan seninan (jamiyah Khusnul Khotimah), jamiyahan rabunan, jamiyahan jum'atan, jamiyahan sabtuan, majelis taklim Darul ma'arif nusantara yang diadakan pada malm rabu ,dan juga memberikan bimbingan kerohanian di RSUD Suradadi dalam seminggu 3 kali yaitu pada hari sabtu,Senin, rabu yang waktunya ditentukan oleh petugas dari rumah sakit.

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah, baik secara individu, maupun secara kelompok (Aziz, 2004: 90). Manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pribadi yang dimaksud disini adalah berbagai aspek dan sifat- sifat fisik maupun psikis dari seseorang.

Begitupula dalam aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat sidaharja suradadi tegal, mad'u yang ada dalam kegiatan dakwah ini adalah dari usia remaja samapai lanjut usia yang mana mereka adalah masyarakat desa sidaharja dan dari ragam pendidikan yang bermacam-macam. Ada yang lulusan dari sekolah dasar saja, menengah pertama, menengah atas, pondok pesantren, sarjana bahkan yang tidak sekolah sama sekali.

Kelompok mad'u yang mengikuti serangkaian kegiatan dakwah tersebut yang mana diikuti oleh jamaah laki-laki dan perempuan dengan tingkat sosial ekonomi kaya, menengah, dan miskin. Rata-rata mad'u yang

mengikuti kegiatan dakwah ini berprofesi sebagai petani, pedagang, buruh, dan guru.

a. Materi dakwah

Pada dasarnya materi dakwah hanyalah Al-Qur'an dan As-Sunnah (munir, 2006:26). Al-qur'an sebagai pedoman, petunjuk, hukum, sejarah, serta prinsip-prinsip baik yang menyangkut masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak dan lain sebagainya. As-sunnah adalah sesuatu yang menyangkut perbuatan maupun perkataan nabi. Dalam kaitannya dengan materi dakwah yang disampaikan oleh da'i atau mubaligh dalam pengajian atau aktivitas dakwah yang dilaksanakan di desa sidaharja suradadi tegal.

Adapun materi dakwah yang disampaikan oleh da'i ialah tentang fikih, akhlak, aqidah, ibadah. Ketika beliau menyampaikan materi tentang fikih maka yang dijadikan sebagai rujukan adalah kitab Hasyiah al-tarmasi (fiqih madzhab syafii) karangan Al- imam al-hafizh ibn hajar al- haitami al-makk. Pada materi tentang akhlak diambil rujukan pada kitab Washoya karangan syeikh Muhammad syakir dan ahmad bin abdil wadir bin abdul warits. Dan materi tentang aqidah beliau mengambil rujukan pada kitab Aqidah Ahlussunnah Waljamaah karya syeikh al- utsaimin. Sedangkan materi tentang ibadah beliau ambil dari kitab Umdatul ahkam karangan Imam Abdul ghani al- maqdisi.

b. Metode dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Saputra, 2012: 243). Dalam penyampaian pesan dakwah metode sangat penting peranannya, karena satu pesan dakwah yang disampaikan dengan baik dan dengan meggunakan metode yang baik maka akan mudah diterima oleh mad'unya. Sebaliknya, jika cara penyampaian pesan dakwah di sampaikan bukan dengan dan metode yang baik maka tidak akan mengena pada orang

yang menerima pesan dakwah. untuk mencapai keberhasilan dakwahnya KH. M. Fathurrohman memiliki metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwahnya sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, dan penjelasan tentang segala sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Da'i memberikan penjelasan tentang materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman audiens (objek dakwah). metode ceramah yang digunakan da'i dalam aktivitas dakwah ini tergolong lebih fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia. Jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipersingkat, dan sebaliknya jika waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan dengan bahan sebanyak-banyaknya. Metode ini digunakan pada seluruh aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat desa sidaharja suradai tegal.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan dan pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian jamaah. Sehingga adanya metode tanya jawab di pengajian rutin, maka itu akan membuat audiens (objek dakwah) dapat hidup (aktif) kemudian apabila timbulnya perbedaan pendapat hal ini bisa terjawab dengan didiskusikan di forum tersebut.

Dari segi penerapannya metode tanya jawab disini yaitu penyampaian materi dengan cara da'i atau mubaligh mengajukan pertanyaan kepada jamaah atau sebaliknya, mengenai suatu masalah yang dirasakan atau belum dimengerti, cara ini dilakukan agar jamaah memahami materi atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

3) Metode memakai bahasa jawa

Metode menggunakan bahasa jawa merupakan metode yang efektif untuk para jamaah pengajian rutin jamiyahan di desa sidaharja karena banyaknya objek dakwah yang sudah lanjut usia dan tergolong masyarakat pedesaan. Maka objek dakwah akan lebih memahami apa yang disampaikan oleh da'i ketika menggunakan bahasa jawa dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia.

4) Metode menggunakan bahasa ngapak (ciri khas dari bahasa orang tegal)

Metode menggunakan bahasa ngapak atau yang terkenal dengan bahasa laka-laka yaitu bahasanya orang tegal. Metode ini merupakan metode yang sangat efektif untuk da'i memberikan pemahaman tentang materi yang diberikan kepada para mad'u karena merupakan bahasa daerah sendiri sehingga sangat mudah untuk dipahami. Ketika da'i menyampaikan dakwahnya tidak semuanya menggunakan bahasa ngapak tetapi diselengi juga dengan bahasa jawa.

c. Efek dakwah

Efek dakwah merupakan suatu reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u (objek dakwah) setelah penyampaian materi dakwah. Untuk mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi aspek perubahan (Aziz, 2004: 139). Aspek perubahan pada mad'u dengan melihat keterampilan jamaah, kepercayaan dan informasi yang telah didapat dari da'i. Sedangkan efek *afektif* timbul adanya perubahan yang telah dirasakan dan disenangi oleh anggota jamaah jamiyah atau majelis taklim yang ada di desa sidaharja suradadi tegal.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada masyarakat sidaharja suradadi tegal dalam pelaksanaan aktivitas dakwah.

Peneliti akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat desa sidaharja suradadi tegal dengan menggunakan analisis SWOT (*strengths, weakness, oportunities, threaths*) SWOT adalah akronim dari *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *oportunities* (peluang), *threaths* (ancaman), dimana SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi pada *profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif (Fahmi, 2015: 252).

Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat sidaharja suradadi tegal sehingga mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang. Analisis SWOT pada aktivitas dakwah ini menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam suatu organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan. Kekuatan dan kelemahan tersebut antara lain:

a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pemimpin dan pengurus jamiyah beserta para anggotanya.
- 2) Kesadaran para pengurus kegiatan dakwah yang menjadikan aktivitas dakwah semakin berkembang dan lebih baik.
- 3) Adanya kesamaan visi misi dari kyai (da'i), mad'u (masyarakat dan pengurus).
- 4) Diantara da'i dan pengurus kegiatan sangat memperjuangkan dalam mengadakan kegiatan- kegiatan dakwah dan mengajarkan

ajaran Islam terhadap masyarakat atau mad'u agar mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Kelemahan (*weakness*)

- 1) Kurang eratnya hubungan antara anggota jamiyah satu dengan jamiyah yang lainnya
- 2) kurangnya penerangan pada aktivitas dakwah di majelis taklim darul ma'arif nusantara yang dilaksanakan pada hari selasa pada pukul 19.00 – selesai.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar organisasi yang berupa peluang dan ancaman.

a. Peluang (*Opportunities*)

1. Adanya partisipasi positif yang diberikan oleh semua pihak baik dari da'i, mad'u ataupun masyarakat setempat yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi jamiyah yang ada.
2. Adanya kerjasama dari masyarakat setempat dalam melaksanakan kegiatan dakwah, baik yang berupa moril ataupun berupa material.

b. Ancaman (*Threat*)

1. Karena perubahan zaman yang semakin modern baik teknologi ataupun mesin sehingga tidak pandang umur, terkadang masih banyak jamaah yang masih menggunakan *handphonenya* ketika pengajian sedang berlangsung.
2. Penggerak dakwah untuk menghidupkan masyarakat masih kurang memadai dan kurang di *management* secara baik sehingga masih perlu akan adanya evaluasi atau manajemen aktivitas dakwah yang dilakukan agar kegiatan dakwah bisa berjalan secara efektif dan efisien.
3. Banyak ulama tapi dalam bidang Penerus yang akan menjadi da'i (mubaligh) masih sangat minim, karena tidak semua ulama menjadi muballigh, sehingga perlu adanya menciptakan generasi

dengan pendidikan yang bisa menghantarkan menjadi seorang mubaligh yang bertujuan untuk bisa menjadikan masyarakat yang lebih baik.

4. Kurangnya kedisiplinan para anggota jamiyah sehingga durasi waktu pada pelaksanaan aktivitas dakwah kurang efisien.

Setelah menganalisis SWOT faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman dapat dilihat pada masing-masing bobot antara kekuatan yang dimiliki lebih maksimal daripada kelemahan yang ada. Diharapkan dengan analisis ini pihak pengurus akan terus berusaha dan meningkatkan aktivitas dakwah di desa sidaharja dengan seoptimal mungkin agar kelemahan bisa teratasi.

Begitu juga peluang dalam aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat setempat dalam melaksanakan kegiatan dakwah merupakan peluang yang paling besar untuk bisa dimanfaatkan secara maksimal dengan kerjasama yang baik antara da'i, mad'u, pengurus jamiyah (masyarakat)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian mengenai “ Aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat Sidaharja Suradadi Tegal” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman dibebankan kepada masing-masing bidang sesuai struktur organisasi. Aktivitas dakwah KH. M. Faturrohman di Desa Sidaharja Suradadi Tegal diantaranya: Jamiyahan Seninan, Jamiyahan Selasanan, Jamiyahan Rabunan, Jamiyahan Jum’atan, Jamiyahan Sabtunan, dan Bimbingan Kerohanian di RSUD Suradadi. Dalam melaksanakan aktivitas dakwah pada masyarakat Sidaharja, KH. M. Fathurrohman menggunakan metode dakwah yang meliputi metode dakwah al-hikmah, mauidzah khasanah, dan dakwah bil-qalam.

Metode dakwah *Al-hikmah* . dalam hal ini seorang kyai (da’i) yang menyampaikan materi secara tegas kepada mad’unya selain itu juga memberikan contoh kepada para mad’u tentunya dari segala tutur kata dan tingkah laku sehingga mereka akan termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da’i kepada mereka.

Metode dakwah *mauidzah khasanah* , yaitu menyampaikan materi atau pengajaran terhadap masyarakat atau mad’u, dalam hal ini da’i tidak lupa selalu memberikan nasihat yang baik supaya para mad’u selalu ingat akan nasihat-nasihat itu dan tetap berada dijalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Metode dakwah *Al-Mujadalah bil lati hiya ahsan*, metode dakwah ini dilakukan pada aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman pada masyarakat sidaharja suradadi tegal ketika ada seorang mad’u (masyarakat) yang bertanya atau berdiskusi denga da’i tentang ajaran Islam, maka ketika beliau menerapkannya kepada orang yang belum

memahami tentang Islam beliau memberikan keterangan atau pemahaman tentang Islam kepada mereka para mad'u dengan cara yang halus dan baik, agar diantara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam melaksanakan aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman, antara lain:

a. Faktor pendukung

1. Kemampuan seorang da'i atau penceramah baik dari ilmu pengetahuan dan ilmu retorika dakwahnya.
2. Adanya keteladanan dari ulama setempat yang mengikuti aktivitas dakwah sehingga sangat mempengaruhi masyarakatnya untuk mengikuti kegiatan dakwah.
3. Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pimpinan dan pengurus jamiyah (aktivitas dakwah) untuk tetap melaksanakan dan menghidupkan masyarakat setempat.
4. Kesadaran para pengurus jamiyah beserta anggotanya yang menjadikan masyarakat sidaharja semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luar sebagai masyarakat yang religius.
5. Adanya kesamaan visi dan misi dari Da'i, mad'u, pengurus dan masyarakat sebagai bagian penting dalam melaksanakan aktivitas dakwah.
6. Diantara pimpinan, pengurus (da'i, mad'u, serta masyarakat) sangat memperjuangkan, merencanakan dan mengadakan kegiatan dakwah dan mengajarkan ajaran Islam terhadap para masyarakat setempat agar mencapai tujuan yang dikehendaki.
7. Semua aktivitas dakwah KH. M. Fathurrohman dibebankan kepada masing-masing bidang sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Adapun struktur organisasinya terstruktur dan tertulis.
8. KH. M. Fathurrohman bisa melaksanakan beberapa kegiatan secara rutin seperti kegiatan jamiyahan yang dilaksanakan lima

kali dalam seminggu, dan aktivitas dakwah di RSUD yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu.

b. Faktor penghambat

1. Kurang eratnya hubungan antara anggota jamiyah satu dengan jamiyah yang lainnya.
2. Sarana tempat yang sering kurang memadai karena ukuran rumah dari warga ke warga berbeda, jadi ketika yang mengikuti aktivitas dakwah pada kegiatan jamiyahan misalnya kebetulan yang berangkat banyak jadi otomatis jika tuan rumah memiliki rumah yang cukup dan tidak terlalu besar, maka kebanyakan jamiyah berada di luar rumah atau teras bahkan sampai ke teras rumah warga yang berada persis bersebelahan dengan tuan rumah.
3. Adanya pengaruh urbanisasi. Pengaruh ini sangat dirasakan oleh perkembangan dakwah Islam, sebab tidak sedikit masyarakat yang bekerja keperkotaan, pada saat kembali ke kampung halamannya bisa mempengaruhi kepada masyarakat lain dengan suatu hal yang negatif.
4. Kadar pendidikan, mata pencaharian, latar belakang keluarga, dan faktor usia . dan ini yang merupakan faktor penghambat penceramah dalam menyiapkan misi dakwahnya, sebab perbedaan usia, latar belakang pendidikan, kehidupan, keluarga akan sangat menentukan keberhasilan dalam aktivitas dakwah, sehingga da'i dituntut untuk bisa meramu dan mengemas kegiatan dakwah sebaik mungkin agar bisa difahami oleh seluruh mad'u nya.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan:

1. Kepada pengurus jamiyah, jangan pernah ada rasa bosan dalam mensyiarkan agama Islam, bukan hanya dengan dakwah bil-lisan namun

lebih utama dakwah dengan perbuatan-perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan ditengah masyarakat.

2. Bagi da'i jangan pernah bosan untuk memberikan nasehatnya dan ilmu pengetahuan kepada para mad'u agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang negatif.
3. Bagi para pengurus dan anggota jamiyah satu dengan yang lainnya agar selalu tetap bersilatullah tanpa adanya perbedaan bisa dijadikan untuk kerjasama dalam hal kebaikan atau aktivitas dakwah yang lainnya.
4. Kedisiplinan para anggota masih di nilai kurang, alangkah baiknya untuk bersama-sama meningkatkan kedisiplinan untuk semua jajarannya baik dari pengurus serta anggotanya.

C. PENUTUP

Dengan penuh rasa syukur dan ucapan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena berkat hidayah, taufiq dan inayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lain karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan kritik, saran guna untuk melengkapi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga penulisan dan pembahasan skripsi ini akan memberikan manfaat dan menambah khasanah pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri, kepada pembaca pada umumnya dan semoga penulisan skripsi ini akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aminnn.....

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.S. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Amin, M.S. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ahmad, A. 1996. *Dakwah Islam sebagai Ilmu*. Medan: IAIN Sumatera Utara.
- Anas, A. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: PT. Pustaka Rizka Putra.
- An-nabiry. 2008. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anshari, 1993. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Aziz, A. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI . 1970. *Pedoman Bagi Muballigh dan Khotib*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam Urusan Haji.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Strategis* . Bandung: CV Alfabeta.
- Ghazali, B.M. 1997. *Komunikatif Membangun kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Halimi, S. 2008. *Etika Dakwah Al-Qur'an*. Semarang: Walisongo Press.
- Hadi, S. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hermawan, A. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Ilahi, W. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Pernada Media.
- Ismail, 2000. *Mejelajah Atas Dunia Islam*. Bandung: Mizan.
- Kasman, 2004. *Metodologi penelitian sosial-agama*. Bandung: Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.

- Kuswana, D. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Latief, N. 1997. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firma Dara
- Malaikah, M. 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Al- Qordhawi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan* . Jakarta: Pustaka Al- Kausar.
- Mansyur, C. M. 2005. *Sosiologi Masyarakat kota dan desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mazilati, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UB.Media.
- Muhyidin, A. S. A. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. bandung: Pustaka Setia.
- Munir, M. *Metode dakwah*. 2009. Jakarta: Kencana
- Munir, W.I. *Manajemen Dakwah*. 2006. Jakarta: Kencana
- Musyarrofah, U. 2009. *Dakwah KH. Djafar dan pondok pesantren pabelan*. Jakarta: UIN Press.
- Purwodarminta, W.J.S, 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saerozi, 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saefullah, C. 2018. *Kompilasi Hadis Dakwah*. Bandung: Simbiosis rekatama media.
- Saleh, R. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Saputra,W. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Q. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera hati.
- Sissiy, A. A. 1997. *Da'wah dan Hati Kiat Memikat Obyek Da'wah*. Solo: Citra Islami Press.
- Soeitoe, S. 1982. *Psikologi Pendidikan II* . Jakarta: FEUI
- Sojogyo, P. 1999. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT.Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sukayat, T. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif filsafat Mabadi Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suminto, A. *Problematika Dakwah*. Jakarta : Tintamas Indonesia.
- Suryabarata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Susanto, D. *Aktivitas Dakwah MTA* . Semarang: DIPA BLU.
- Syukir,A. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tara, R. 2005. *Aktivitas Belajar*. <http://id.dshovoong.com/social-sciences/1961162-aktivitas> belajar diakses tanggal 10/02/19.
- Wahab,S. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Wachid, A. 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaidan, K. A. 1980. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN WAWANCARA

1. Siapa pendiri utama aktivitas dakwah di sidaharja suradadi tegal?
KH.MAUD BAIDLOWI
2. Kapan aktivitas dakwah di sidaharja dilaksanakan?
Pelaksanaan di setiap aktivitas dakwah berbeda-beda. Dan dilaksanakan pada hari Senin (dalam 2 waktu), Selasa, Rabu (dalam 2 waktu), jum'at, sabtu (dalam 2 waktu).
3. Bagaimana sejarah adanya aktivitas dakwah di sidaharja suradadi tegal?
Adanya aktivitas dakwah pertama kali di dirikan oleh KH. Maud Baidlowi yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at di kediaman beliau. Jamaah yang setiap tahunnya menambah, dan usia KH. Maud Baidlowi yang tidak lagi muda, lambat laun beliau sakit dan meninggal dunia. Kemudia aktivitas dakwah di desa sidaharja tidak lagi aktif. Setelah anaknya KH. M. Fathurrohman kembali ke rumah ayahnya lambat laun aktivitas dakwah kembali berjalan dan sampai sekarang.
4. Apa tujuan diadakannya aktivitas dawah pada masyarakat sidaharja suradadi tegal? Untuk menambah ilmu pengetahuan untuk bekal hidup di dunia dan akhirat.
5. Berapakah jumlah aktivitas dakwah di sidaharja suradadi tegal?
Ada 6 tempat aktivitas dakwah
6. Dimana tempat pelaksanaan aktivitas dakwah?

Pelaksanaan aktivitas dakwah di tempatkan secara bergiliran (aktivitas pada jamiyah-jamiyah) kecuali aktivitas dakwah bimroh (bimbingan kerohanian yang di tempatkan di RSUD Suradadi)

7. Materi apa yang disampaikan ketika berdakwah dikalangan kaum awam?

Terutama dalam hal keagamaan (tentang Ibadah)

8. Materi apa yang disampaikan ketika berdakwah dikalangan akademisi?

Materi yang di sampaikan da'i menyesuaikan mad'u dalam kata lain ketika beliau memberikan tausiyahnya di kalangan akademisi biasanya dari pengurus meminta untuk membawakan tema yang ditentukan oleh ketua atau atasan.

9. Materi apa yang disampaikan ketika berdakwah dikalangan orang biasa saja?

Setiap da'i dalam berceramah atau menyampaikan dakwahnya pasti akan memperhatikan mad'u nya terlebih dahulu, ketika objek dakwah menyampaikan tausiyahnya di kalangan orang biasa saja maka beliau menggunakan materi-materi yang selalu berhubungan dengan ibadah, akhlak, tauhid, fikih.

10. Apa saja kegiatan pada aktivitas dakwah di sidaharja suradadi tegal?

1. Kegiatan jamiyah seninan
2. Kegiatan jamiyah selasanan (darul ma'arif nusantara)
3. Kegiatan jamiyah rabunan

4. Kegiatan jamiyah jum'atan
 5. Kegiatan jamiyah sabtunan
 6. Kegiatan bimroh (bimbingan kerohanian di RSUD Suradadi)
11. Ada berapa dukuh di desa sidaharja?
- Ada 6
- Dukuh bandengan (peleman), dukuh Mlank-c, dukuh Chidadap, dukuh Pontong Lor, dukuh Pontong Kidul, dukuh Pilang.
12. Bagaimana pendapat masyarakat tentang aktivitas dakwah yang di lakukan KH. Muhammad Fathurrohman ?
- Sangat memberikan kesan positif dan pastinya dengan kegiatan dakwah ini masyarakat sidaharja dapat ilmu pengetahuan yang terus mengalir yang selalu mengingatkan masyarakat sidaharja khususnya untuk tetap berada di jalan yang diridhoi Allah SWT.
13. Siapa ketua dari kegiatan dakwah jamiyah hari senin?
- Ibu HJ. Nur Aeni
14. Bagaimana sejarah jamiyah hari senin?
- Jamiyah hari senin Sejarah jamiyahan hari senin. Jamiyah ini sudah berjalan selama 3 tahun yaitu sejak tahun 2016 sampai sekarang (wawancara dengan ibu sofiyah selaku pembina jamiyah hari senin yang di beri nama jamiyah khusnul khotimah) yang di ketuai oleh ibu Hj. Nuraeni yang di tempatkan di dukuh mlank-c desa sidaharja. Jumlah jamaah dari jamiyah ini ada 118 orang yang terdiri dari dua bagian masyarakat mlankc lor dan mlank-c kidul.

15. Ada berapa jumlah anggota dari jamiyah hari senin?

118 Anggota

16. Apa tujuan di adakannya jamiyah hari senin?

Mempererat tali silaturahmi dengan ukhuwah Islamiyah yang di dalamnya mengandung banyak kegiatan yang pada dasarnya adalah beribadah kepada Allah SWT.

17. Apa kegiatan dakwah yang dilakukan pada kegiatan jamiyah hari senin?

Do'a taklim, Asmaul Khusna, pembacaan ayat –ayat suci Al-qur'an, sholawat Nabi, membaca Maulid berzanji, pembacaan tahlil, dan mauidzoh khasanah.

18. Bagaimana pendapat para anggota jamiyah hari senin tentang sosok KH. M. Fathurrohman dalam menyampaikan dakwahnya?

Penyampaian materinya enak dan mudah untuk dipahami dan tidak terlalu sepaneng karena ada guyon- guyonnya.

19. Siapa ketua dari kegiatan dakwah jamiyah malam rabu?

KH. M. Fathurrohman

20. Bagaimana sejarah jamiyah hari selasa malam rabu ?

Kenapa ko kegiatan ini dilaksanakan malam rabu? Karena malam rabu bertepatan pada hari kelahiran dari ketua kegiatan dakwah dan sebagai objek penelitian, yang tujuannya KH. M. Fathurrohman ingin menggunakan kesempatan itu untuk kegiatan dakwahnya. Kegiatan ini ditempatkan di lapangan voli SMK MA'ARIF 01 SURADADI. Banyak masyarakat yang mengatakan bahwa semenjak di adakanya kegiatan dakwah di

SMK MA'ARIF siswanya semakin banyak, karena dalam kegiatan dakwahnya para siswa di tuntut untuk berperan aktif dalam kegiatan dakwah tersebut dan setiap kegiatan ini ada apensi tersendiri untuk siswa SMK, jadi para walimurid dan masyarakat setempat percaya bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakan dengan mengikut sertakan para murid akan menjadikan anak-anaknya memiliki nilai plus dalam ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan.

21. Ada berapa jumlah anggota kegiatan jamiyah malam rabu?
500 Anggota yang terdiri dari masyarakat setempat, wali murid dan murid SMK MA'ARIF NU 01 Suradadi.
22. Apa tujuan di adakannya jamiyah malam rabu?
Untuk menambah wawasan ilmu agama pada masyarakat dan sebagai ajang silaturrahi antar masyarakat.
23. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan pada kegiatan jamiyah malam rabu?
 1. Pembukaan dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an di lanjutkan dengan sholawat Nabi
 2. Istighosahan
 3. Istirahat yang diselingi dengan group hadroh dari siswa SMK MA'ARIF
 4. Mauidzoh Khasanah (tanya jawab)
 5. Penutup.
24. Bagaimana pendapat para anggota jamiyah malam rabu tentang sosok KH. M. Fathurrohman dalam menyampaikan dakwahnya?

25. Siapa ketua dari kegiatan jamiyah hari rabu?

Hj. Munjiyati

26. Bagaimana sejarah jamiyah hari rabu?

Jamiyah hari rabu Sejarah jamiyahan hari rabu Jamiyah ini di dirikan oleh HJ. Munjiyati pada tahun 2013 dengan jumlah jamaah 50 orang. Dulu jamiyahan di desa Sidaharja hanya ada satu jamiyah akan tetapi lambat laun jumlah jamiyahan menjadi bertambah dengan alasan jumlah jamaah terlalu banyak yang tidak menutup kemungkinan rumah yang dijadikan untuk aktivitas dakwah tidak mencukupi dengan jumlah mad'u yang sangat banyak. Kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari atau jam 14-30 sampai dengan 16.45. tujuan dari jamiyah ini lebih ke ukhuwah Islamiyah sekaligus untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan ketika mendengarkan mauidzah khasanah dari KH. M. Fathurrahman.

27. Ada berapa jumlah anggota kegiatan jamiyah hari rabu?

50 anggota

28. Apa tujuan di adakannya jamiyah hari rabu?

tujuan dari jamiyah ini lebih ke ukhuwah Islamiyah sekaligus untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan

29. Bagaimana kegiatan yang dilakukan pada jamiyah hari rabu?

Do'a taklim dan absensi para anggota jamiyah, pembacaan berzanji, pembacaan yasin dan tahlil, mauidzah khasanah , do'a penutup.

30. Bagaimana pendapat para anggota jamiyah hari rabu tentang sosok KH. M. Fathurrohman dalam menyampaikan dakwahnya?
Enak udah dresapi dan gampang untuk dimengerti.
31. Siapa ketua dari kegiatan dakwah jamiyah hari jum'at?
Hj. Munjiyati
32. Bagaimana sejarah jamiyah hari jum'at? Jamiyah yang pertama kali ada di desa sidaharja suradadi tegal yang berdiri pada tahun 2012. Asal muasal dari jamiyah yang terpecah belah berasal dari jamiyahan pada hari jum'at yang dilaksanakan pada waktu 14.00 -17.00 yang kemudian memiliki anggota yang sangat banyak sehingga ketika dijadikan satu dalam kegiatan jamiyah hari jumat sarana seperti tempat tidak memadai kerana tmpatnya bergiliran dari warga satu ke warga yang lainnya. Sehingga terjadilah pembagian anggota jamiyahan yang terbagi menjadi lima bagian. Tetapi juga tidak ada batasan untuk hanya mengikuti jamiyah satu kali dalam seminggu atau bisa dikatakan tidak ada yang dikhususkan terlebih yang mampu dengan material biasanya mengikuti disetiap jamiyahan mingguan di atas. Adapun setoran atau biasa yang disebut dengan arisan berbeda-beda antara jamiyah satu dengan yang lain.
33. Ada berapa jumlah anggota jamiyah hari jum'at?
125 Anggota
34. Apa tujuan di adakannya jamiyah hari jum'at?
Untuk mempererat silaturahmi dan kirim doa kepada para arwah atau keluarga yang sudah meninggal dunia.

35. Bagaimana kegiatan yang dilakukan pada jamiyah hari jum'at?
Do'a taklim, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan absensi anggota jamiyah, pembacaan berjanzi, menyanyikan lagu mars NU dan lagu Mars Muslimat NU, Pembacaan Yasin dan tahlil, mauidzah khasanah (santunan anak yatim setiap satu tahun sekali pada bulan rajab).
36. Bagaimana pendapat para anggota jamiyah tentang sosok KH. M. Fathurrohman dalam menyampaikan dakwahnya?
Enak, lucu dan mudah untuk di pahami.
37. Siapa ketua dari kegiatan dakwah jamiyah hari sabtu?
Ibu Nuripah.
38. Bagaimana sejarah jamiyah hari sabtu?
Jamiyah ini berdiri pada tahun 2013 yang didirikan oleh Ibu Nuripah salah satu dari anggota jamiyah hari jum'at . Kegiatan jamiyah ini ditempatkan secara bergiliran dari rumah ke rumah dari seluruh anggota jamiyah. Jumlah anggotanya mencapai 140 orang dengan arisan uang minimal 100 ribu dan maksimal 200 ribu. Jamiyah ini bertujuan agar dukuh pilang memiliki kegiatan dakwah sendiri seperti di dukuh chidadap karena dulu masyarakat dukuh pilang mengikuti mengikuti kegiatan dakwahnya di dukuh chidadap. Lambat laun karena dirasa merasa sudah agak tua maka muncullah pemikiran dari ibu nuripah untuk bisa mengadakan jamiyah sendiri di dukuh pilang yang di musyawarahkan dengan masyarakat dukuh pilang dan kegiatan jamiyah masih berjalan sampai sekarang.

39. Apa tujuan diadakannya jamiyah hari sabtu?

Jamiyah ini bertujuan agar dukuh pilang memiliki kegiatan dakwah sendiri seperti di dukuh chidadap karena dulu masyarakat dukuh pilang mengikuti mengikuti kegiatan dakwahnya di dukuh chidadap.

40. Bagaimana kegiatan yang dilakukan pada jamiyah hari sabtu?

pembacaan do'a taklim dan absensi anggota jamiyah, pembacaan berjanzi, pembacaan yasin dan tahlil, mauidzah khasanah dan penutup.

41. Bagaimana pendapat para anggota jamiyah tentang sosok KH. M. Fathurrohman dalam menyampaikan dakwahnya?

Ceramahnya enak, tidak membosankan karena ada lucu-lucunya, dan juga materi yang disampaikan masuk dalam fikiran dan hati dan bisa langsung bertanya ketika masih kurang faham atau bisa tanya jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi.

42. Bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan KH. M. Fathurrohman di RSUD Suradadi?

Aktivitas dakwah di RSUD Suradadi yaitu dengan memberikan bimroh (bimbingan kerohanian kepada pasien rumah sakit, dan mauidzah khasanah kepada para pegawai rumah sakit)

43. Kapan dilaksanakannya aktivitas dakwah di RSUD Suradadi?

Setiap 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin, rabu dan sabtu.

44. Apa tujuan diadakannya aktivitas dakwah di RSUD Suradadi?

Untuk memberikan bimbingan kerohanian kepada para pasiennya, terutama dalam semangat hidup sehat dan bisa untuk mengambil hikmah dari sakitnya, dan memberikan bimbingan untuk selalu mengingat Allah agar selalu meminta dengan Allah. Kemudian untuk kegiatan mauidzah khasanah bertujuan untuk memberikan bekal terhadap para pegawai dalam ilmu agama agar bisa melayani para pasien dengan akhlak dan tutur kata yang halus.

45. Bagaimana pendapat para mad'u tentang sosok KH. M.

Fathurrohman dalam menyampaikan dakwahnya?

Setelah diberikan bimbingan kerohanian, pasien merasa lebih tenang dan yakin akan sehat kembali, karena dalam setiap bimroh selalu diberikan motivasi untuk kesembuhannya dan selalu didoakan untuk bisa kembali sehat dan menjalin kehidupan yang lebih baik lagi.

LAMPIRAN



Sowan Pertama dengan objek penelitian. Beliau KH. M. Fathurrohman



Aktivitas Dakwah majelis Darul ma'arif nusantara (setiap hari selasa
pukul 18.20 – 21.30)



Aktivitas dakwah (bimbingan kerohanian pada pasien RSUD Suradadi)





Wawancara di balaidesa Sidaharja.



Silaturahmi sebelum ujian komprehensif.



Penelitian lanjutan dan silaturahmi



Wawancara dengan Ibu Hj. Munjiyati (selaku ketua jamiyah hari jumat)



Wawancara dengan Ibu Sofiyah selaku pembina jamiyah seninan (majelis taklim khusnul khotimah)



Aktivitas dakwah jamiyah sabtunan



Aktivitas jamiyah rabunan



Wawancara dengan mad'u (ibu tinah)



Wawancara dengan mad'u (Ibu Suci Supriatin)



Wawancara dengan mad'u



Pengurus jamiyah seninan



Kegiatan jamiyah seninan (Jamiyah Khusnul Khotimah)





Kegiatan jamiyah rabunan





Wawancara dengan petugas RSUD Suradadi



Aktivitas dakwah (bimbingan kerohanian di RSUD Suradadi)



Wawancara dengan para mad'u



Wawancara dengan ketua kegiatan bimroh (bimbingan kerohanian)
dengan bapak Aziz Mustofa



Kegiatan jamiyah hari jum'at



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **DEWI MUYASSAROH**
NIM : **1501036048**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

..... **87** (..... **4,0/A**)



Semarang, 17 Desember 2018



PANITIA PELAKSANAAN SEMARAK MILADIAH KE 28 DAN FESTIVAL SENI ISLAMI

**UNIT KEGIATAN MAHASISWA KORP DAI ISLAM (KORDAIS)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
IAIN WALISONGO SEMARANG**



Sekretariat : PKM Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jl. Prof. Hamka Km 3 Ngaliyan Semarang CP 085799880077

PIAGAM

Nomor : 066/UP/MILAD/UKM-KORDAIS/BEM-FDK/VI/2014

Memberikan Penghargaan Kepada :

DEWI MUYASAROH

Atas partisipasi dalam acara **FESTIVAL SENI ISLAMI LOMBA DAI-DA'IAH Se-JATENG** oleh UKM KORDAIS pada tanggal 2 Juni 2014 sebagai :
JUARA III

Semarang, 1 Juni 2014
Mergetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Pengurus UKM KORDAIS,
Ketua Umum

Panitia Pelaksanaan kegiatan,
Ketua



Dr. Mochammad Shulthon, M.Ag

Nip. 19620271993031001

NIM. 111211029

NIM. 13111043



Orientasi Olah Raga, Seni, dan Keahlian (ORSENIIK)

**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2015

Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Semarang: Gedung PKM Lantai I, Kampus III UIN Walisongo.



Sertifikat

Nomor: 032.DEMA.UIN.WS.IX.15

di berikan kepada:

Dewi Maesyarah (1501036048)

sebagai:

**Juara III
MTQ**

dalam kegiatan Orientasi Olah Raga, Seni dan Keahlian (Orsenik) oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2015 pada hari Jum'at s.d Ahad, 11-13 September 2015.

Semarang, 11-13 September 2015

Mengetahui,
Wakil Rektor III
Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama

Dr. H. M. Darori Amin, MA
NIP. 195301121982031001



Ketua DEMA
UIN Walisongo

Ahmad Luthfi
NIM. 112411089

Ketua Panitia Orsenik
UIN Walisongo Tahun 2015

Ahmad Falz
NIM. 112311015



PEMERINTAHAN KABUPATEN TEGAL
KECAMATAN SURADADI
DESA SIDAHARJA

Alamat : Jl. Desa Sidaharja – Suradadi Kab. Tegal

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 145 / 16 / VI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sidaharja Kec. Suradadi Kab. Tegal
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Muyassaroh
Nim : 1501036048
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Semester : VIII/8
Tanggal : 23 Mei sampai 01 Juli 2019

Benar mahasiswi UIN Walisongo Semarang telah mengadakan wawancara dengan pimpinan atau yang mewakili Kepala Desa Sidaharja Kec. Suradadi Kab. Tegal untuk kelengkapan penyelesaian skripsi dengan judul: “ Aktivitas Dakwah KH. M. Fathurrohman pada Masyarakat di Desa Sidaharja Kec. Suradadi Kab. Tegal”.

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tegal, 02 Juli 2019

Kepala Desa Sidaharja

HM.SUMARYO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dewi Muyassaroh
Tempat,tgl lahir : Tegal, 15 juli 1997
Alamat : Ds. Sidaharja Kec. Suradadi Kab.Tegal
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : B
Kewarganegaraan : Indonesia
Facebook : Dew Muyassaroh
Email : muyassarohdewi@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

FORMAL :

SDN 02 SIDAHARJA SURADADI TEGAL

SMP N 01 SURADADI TEGAL

MA NUDIA GUNUNGPATI SEMARANG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

NON FORMAL :

TPQ MUSLIMAT NU BAITUL ATIQ SIDAHARJA SURADADI TEGAL

MDA 02 SIDAHARJA SURADADI TEGAL

PP. AL-MADANI GUNUNGPATI SEMARANG

PP. AL-HUDA SALAFI DAN TAHFIDZ GUNUNGPRING BATANG

ASRAMA MAUDY NGALIYAN SEMARANG

PENGALAMAN ORGANISASI

BENDAHARA PAC IPPNU SIDAHARJA SURADADI TEGAL

BENDAHARA ISMA MDA AL-ISTIQLALIYAH SIDAHARJA SURADADI
TEGAL

DEWAN PENGGALANG SMP 01 SURADADI TEGAL

BENDAHARA KOPERASI PP. AL-MADANI

DEPARTEMEN EKSTRAKULIKULER OSIS MA NUDIA SEMARANG

SEKSI KEGIATAN PP. ALMADANI SEMARANG 2 PERIODE

DEPARTEMEN TILAWAH KORDAIS UIN WALISONGO SEMARANG

ARRAHMAH HMJ MD UIN WALISONGO SEMARANG